

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

Oleh

MUFIDATUL AINIAH

NIM. 1617402115



IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mufidatul Ainiah

NIM : 1617402115

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Mei 2020

Yang Menyatakan



Mufidatul Ainiah

NIM. 1617402115



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
 DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO

Yang disusun oleh : Mufidatul Amah, NIM : 1617402115, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diajukan pada hari : Senin, tanggal : 8 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Pengaji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang Pembimbing,

Dr. H. As'adon, M.Pd.I.
 NIP.: 19630310 199103 1 003

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Mohamad Sholeh, M.Pd.I.
 NIP.: 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,

Ellen Prima, S.Psi, MA.
 NIP.: 19890316201503 2 003



Diketahui :
 Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag
 NIP.: 01710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Mufidatul Ainiah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

DEKAN FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mufidatul Ainiah

NIM : 1617402115

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM

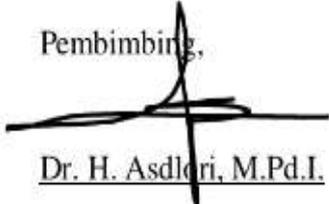
ANIMASI SYAMIL DAN DODO

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.

NIP. 19630310 199103 1 003

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik- baik manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain”.

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni *Shahihul Jami*’ no: 3289)

الوقت كالسيف ان لم تقطعه قطعك

“Waktu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya dan menggunakan untuk memotong, maka ia akan memotongmu (menggilasmu)”.

(HR. Muslim)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas terwujudnya karya yang sederhana ini sebagai jawaban atas penantian serta doa yang telah diberikan. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kepada bapak dan ibu saya, Bapak Sul Khan dan Ibu Siti Aisah tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja tak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua. Karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak dan ibuku.
2. Kepada bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengantarkan saya, memberikan bimbingan dan pengajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak bapak dan ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
3. Kepada keluarga, adik-adik, dan saudara saya, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
4. Kepada calon suami saya, yang senantiasa selalu sabar dalam memberi kan dukungan dan semangat disetiap waktu.
5. Kepada almamater Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *Alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

9. Orang tua yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya.



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO

Mufidatul Ainiah

NIM. 1617402115

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Pendidikan merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu dan kajian seluruh komponen pendidikan yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Pendidikan Islam khususnya akhlak bagi anak, haruslah diberikan sesuai dengan keadaan mereka, salah satunya yaitu dengan menghadirkan hiburan yang mendidik yang anak senang dan mendapat pelajaran dari hiburan tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam saat ini sudah dilakukan melalui media cetak seperti majalah, buku, novel, dan media visual maupun media audio visual seperti televisi, internet, radio, komputer dan film. Saat ini perkembangan film kartun di Indonesia terus meningkat. Unsur edukasi yang sulit ditemukan dalam film, menjadi alasan NCR Production membuat film animasi Syamil dan Dodo. Film ini merupakan film animasi yang kaya akan nilai edukasi Islam, dengan adanya film ini dapat membantu orangtua maupun pendidik dalam mengenalkan nilai-nilai Islam. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu video film Syamil dan Dodo, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, majalah, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* dengan pendekatan pragmatis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo dibagi menjadi 3. *Pertama*, Nilai pendidikan aqidah (Mengesakan Allah dan Malaikat). *Kedua*, Nilai pendidikan akhlak (Ikhlas dan Jujur). *Ketiga*, Nilai pendidikan ibadah (Wudhu dan Rukun shalat).

Kata kunci: *Nilai pendidikan Islam, Film Syamil dan Dodo*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nam
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba"	B	B
ت	ta"	T	T
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	J
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	Kh	ka dan
د	Dal	D	D
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra"	R	E
ز	Zai	Z	Ze
س	Sin	S	E
ش	Syin	Sy	es dan
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d"ad	d"	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za"	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	G
ف	fa"	F	E
ق	Qaf	Q	K
ك	Kaf	K	K
ل	Lam	L	„e
م	Mim	M	„e
ن	Nun	N	„e
و	Waw	W	W
هـ	ha"	H	H
ء	Hamzah	'	Apostro
ي	ya'	y'	Y

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addadah</i>
عدة	Ditulis	<i>'addah</i>

Ta'marbutah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-Fithr</i>
------------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

◡	Fathah	Ditulis	A
◃	Kasrah	Ditulis	I
◄	Damah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya" mati	Ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya" mati	Ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawumati	Ditulis	<i>Ū</i>

	فروض	Ditulis	<i>Furuud</i>
--	------	---------	---------------

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawumati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a"antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u"iddat</i>
لنشكركم	Ditulis	<i>la"insyakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur"ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā"</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو الفرود	Ditulis	<i>zawī al-Furūd"</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DARTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Manfaat dan Tujuan.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II : KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN FILM

A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai.....	18
2. Pengertian Pendidikan.....	19
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	25
4. Fungsi Pendidikan Islam.....	29
5. Macam-macam Pendidikan Islam.....	30
B. Film	
1. Pengertian Film.....	36
2. Fungsi Film.....	38
3. Jenis-jenis Film.....	39
C. Film sebagai Media Pendidikan.....	41

BAB III : DESKRIPSI FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO

A. Profil PT. Nada Cipta Raya (NRC Production)	46
B. Sejarah Film Animasi Syamil dan Dodo.....	47
C. Sinopsis Film Animasi Syamil dan Dodo.....	51
D. Tokoh dan Penokohan Film Animasi Syamil dan Dodo.....	52
E. Setting dan Alur Cerita Film Animasi Syamil dan Dodo	
1. Episode 17“Mengesakan Allah dengan Tema Mengesakan Allah”	53
2. Episode 4 “Rukun Iman dengan Tema Malaikat”	54
3. Episode 10 “Akhlak Mulia dengan Tema Ikhlas”	55
4. Episode 10 “Akhlak Mulia dengan Tema Jujur”	56
5. Episode 13 “Bersuci dengan Tema Wudhu”	57
6. Episode 13 “Bersuci dengan Tema Rukun Shalat”	57

BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo	
1. Nilai Pendidikan Aqidah	

a.	Nilai Pendidikan Aqidah pada Episode 17 “Mengesakan Allah dalam Tema Mengesakan Allah”.....	59
b.	Nilai Pendidikan Aqidah pada Episode 4 “Rukun Iman dalam Tema Malaikat”	65
2.	Nilai Pendidikan Akhlak	
a.	Nilai Pendidikan Akhlak pada Episode 10 “Akhlak Mulia dalam Tema Ikhlas”	67
b.	Nilai Pendidikan Akhlak pada Episode 10 “Akhlak Mulia dalam Tema Jujur”	73
3.	Nilai Pendidikan Ibadah	
a.	Nilai Pendidikan Ibadah pada Episode 13 “Bersuci dalam Tema Wudhu”	80
b.	Nilai Pendidikan Ibadah pada Episode 13 “Bersuci dalam Tema Rukun Shalat”	85

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran	93
C.	Kata penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Dialog Toko Tema “Mengesakan Allah”

Tabel 2 Dialog Toko Tema “Malaikat”

Tabel 3 Dialog Toko Tema “Ikhlas”

Tabel 3.1 Dialog Toko Tema “Ikhlas”

Tabel 4 Dialog Toko Tema “Jujur”



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Blangko bimbingan proposal skripsi
Lampiran	Blangko bimbingan skripsi
Lampiran	Surat rekomendasi munaqosyah
Lampiran	Surat keterangan seminar proposal skripsi
Lampiran	Surat keterangan wakaf
Lampiran	Surat keterangan lulus ujian komprehensif
Lampiran	Sertifikat OPAK
Lampiran	Sertifikat Seminar Nasional
Lampiran	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran	Sertifikat ujian komputer
Lampiran	Sertifikat pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris
Lampiran	Setifikat KKN
Lampiran	Daftar riwayat hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi setiap manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidup, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga mampu menghadapi perubahan zaman. Hakikat proses pendidikan adalah terjadinya perubahan pada diri manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Oleh karena itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri dengan kata lain pendidikan dapat berkembang sesuai perkembangan zaman. Proses pendidikan juga merupakan upaya mengembangkan dan mengartikulasikan peserta didik dengan maksimal sesuai

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

² Muhibdin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. V, hlm. 10.

dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menjamin kontinuitas hidup bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa tergantung dari kemajuan pendidikan di dalam bangsa itu sendiri.

Pendidikan merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu dan kajian seluruh komponen pendidikan yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Pendidikan juga merupakan sarana penyebaran nilai-nilai ajaran agama dan menjadi medium bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang berperan mencetuskan corak kebudayaan dan peradaban manusia. Dengan hal ini menunjukkan bahwa setiap pihak perlu berperan secara aktif untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi apabila tidak direspon dengan baik akan mengakibatkan krisis moral. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tontonan gratis yang memilukan, mulai dari tawuran antarpelajar³, penggunaan obat terlarang dan perjudian⁴, pelecehan seksual, perusakan fasilitas umum secara brutal, korupsi, kolusi dan nepotisme⁵, dan tindak kekerasan antarelemen bangsa.⁶ Terjadinya krisis moral tersebut, tentu bukan hanya menjadi beban bagi pemerintah untuk menyelesaikan, tetapi juga menjadi tanggungjawab dari setiap warga negara untuk ikut menyelesaikannya, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing.

Adapun salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku

³ Syahdan Alamsyah, Tawuran Pelajar di Sukabumi Makin Mengkhawatirkan, Polisi Patroli Siber, <https://m.detik.com/news>, diakses 1 November 2019, pukul 10.09.

⁴ Carlos Roy Fajarta, Narkoba dan Judi Tindak Kriminalitas yang Marak di Jakut, <https://www.beritasatu.com>, diakses 1 November, pukul 10.24.

⁵ Fakta Bupati Lampung Utara yang Ditangkap KPK Sempat Larang Pegawainya Korupsi Meski Rp 20000, <https://kaltim.tribunnews.com>, diakses 1 November 2019, pukul 10.40.

⁶ Sigiranus Marutho Bere, Masalah Kekerasan Perempuan dan Anak di NTT Jadi Perhatian Menteri PPPA, <https://regional.kompas.com>, diakses 1 November, pukul 10.55.

seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya⁷. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu kehidupan.

Agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam juga merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan pendidikan Islam sebagai suatu sistem nilai, menjadi pegangan hidup bagi peserta didik.⁸ Selanjutnya menjadi rujukan dan bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, maka seharusnya segala daya dan upaya dilakukan oleh para pelaku pendidikan melalui penggunaan sumber belajar dalam menyalurkan pesan Islami yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar tersebut diantaranya ada media cetak maupun non cetak termasuk media elektronik. Media dalam perjalanannya, mengalami perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu baik dari sisi ragam, bentuknya maupun dari sisi kualitasnya. Pada awalnya media yang digunakan berupa media visual kemudian dengan berkembangnya teknologi, pertengahan abad ke-20 lahirlah media audio visual

⁷ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa* (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2012), hlm. 56.

⁸ Moch. Eko Ikhwantoro dkk., *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 2, 2019, hlm 65.

yang terutama menggunakan pengalaman yang konkrit untuk menghindari *verbalisme*.⁹

Media audio visual yang menarik dan menghibur salah satunya berupa tayangan televisi dan *youtube* yang mampu menghadirkan film dan video edukatif untuk pembelajaran bagi anak. Film yang sekarang ini sangat mudah diakses dimanapun dan begitu banyak macamnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini Hidayati dari 136 responden yang diteliti terungkap bahwa frekuensi menonton televisi pada anak kebanyakan berkisar antara 1-2 jam yaitu sebanyak 72 anak, 2-3 jam sebanyak 47 anak, di atas 3 jam sampai 10 anak, sementara yang kurang dari 1 jam sebanyak 7 anak.¹⁰ Dari hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20%-50%. Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan manusia 75% didapatkan melalui indra penglihatan dan 25% didapatkan dengan indra pendengaran.¹¹

Hal ini menunjukkan bahwa film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Pesan akan mudah disampaikan dengan cara-cara menyenangkan. Hasil penelitian Wayan Sukanta, dkk menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran film animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹² Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan informasi. Sebagai salah satu media informasi film secara

⁹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 8.

¹⁰ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 109.

¹¹A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 29.

¹² Wayan Sukanta, dkk., Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) Pada Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Swarnabhumi* , Vol. 2, No. 1, Februari 2017, hlm. 27.

otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton.¹³

Penanaman nilai dalam bentuk praktek etika, ritual, atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus ujian tertulis, namun ditarik kearah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata yang dirangkum dalam bentuk lain.¹⁴ Seperti halnya Film-film edukatif yang dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, bervariasi, ringan, menghibur dan mendidik serta merangsang imajinasi.¹⁵ Namun, tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.

Nilai Pendidikan sebuah film jangan diartikan sebagaimana di bangku sekolah. Nilai pendidikan sebuah film dimaksudkan bermakna semacam pesan-pesan, atau moral film, yang semakin halus penggarapannya akan semakin baik pula tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian penonton tidak akan merasa digurui dengan tontonan film tersebut. Karena hampir semua film mengajari atau memberitahu kita tentang sesuatu hal.

Film yang bernuansa Islami sekarang mulai banyak bermunculan tidak hanya di televisi juga pada *channel Youtube*. Salah satunya film yang muncul bertepatan dengan bulan Ramadhan. Film animasi bernuansa Islami ini yang berjudul Syamil dan Dodo menjadi sebuah nafas baru di dunia animasi

¹³ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980), hlm. 1007.

¹⁴ A. Qodri Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 18.

¹⁵ Nyana Kesuma dkk., *Peningkatan Ketrampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 8 No. 1, 2019, hlm. 55.

Indonesia yang mengenalkan agama pada anaknya dengan cara menghibur. Film Animasi Syamil dan Dodo lahir pada tahun 2015, yang merupakan tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh para animator Indonesia yang dinaungi oleh rumah studio PT Nada Cipta Raya. Film animasi ini yang pertama mendapat KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) Awards pada tahun 2014 dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak.¹⁶

PT Nada Cipta Raya adalah sebuah pusat produksi film animasi yang bertempat di Jakarta Selatan. PT Nada Cipta Raya berdiri pada tahun 2003. Karya PT Nada Cipta Raya diantaranya Syamil dan Dodo yang menyita banyak perhatian para orang tua dan anak-anak. Pembuatan film animasi ini baru sekitar satu tahun namun film animasi Syamil dan Dodo telah mampu menarik perhatian khalayak umum dengan muatan pesan yang unik. Pesan yang bermuatan tentang dakwah disampaikan secara bagus melalui dua peran yaitu Syamil dan Dodo.¹⁷

Film Animasi Syamil dan Dodo menceritakan tentang persaudaraan sesama muslim untuk mencapai keseimbangan dan nantinya diharapkan agar tercipta keserasian. Persahabatan ini terlihat dari masing-masing peran yang dilakukan dengan baik. Syamil dan Dodo adalah sahabat pena yang saling membantu dalam beberapa hal. Mereka mempunyai karakter dan sifat yang berbeda. Syamil adalah anak yang baik, sopan dan rajin akan tetapi Dodo adalah anak yang agak nakal dan jaim. Adanya kelebihan dan kekurangan tersebut membuat Syamil dan Dodo saling melengkapi. Mereka berbagi kesenangan dan kesedihan bersama, selain itu Syamil dan Dodo menjalin persahabatan karena berasal dari sekolah yang sama dan rumah mereka berdekatan.

¹⁶ <http://m.merdeka.com/peristiwa/film-kartun-syamil-dan-dodo-masuk-nominasi-kpi-awards-2014.html>, diakses 23 Oktober 2019 pukul 13.45 WIB.

¹⁷ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*, Jurnal Dewantara, Vol. VI, 2018, hlm. 251.

Persahabatan tidak luput adanya perselisihan, maka ketika mereka berselisih atau menafsirkan informasi yang salah, orang ketiga yaitu kakak perempuan Syamil yang akan menjadi sumber informasi bagi mereka. Tidak hanya kakak perempuan Syamil akan tetapi ayah Syamil dan guru menjadi sumber informasi Syamil dan Dodo. Film animasi ini diminati karena ceritanya yang bagus dan selain itu mengandung nilai-nilai ke-Islaman. Nilai Islam sangat menarik untuk dikaji karena latar belakang budaya kita yang sesuai dengan kaidah Islam pada umumnya. Contoh budaya kita yang sesuai dengan nilai Islam adalah tolong menolong. Masyarakat Indonesia terkenal keramah tamahan khususnya orang Jawa. Animasi Syamil dan Dodo telah banyak memperlihatkan pergaulan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Contoh dalam kutipan film tersebut ketika dua orang berselisih pendapat selalu ada pihak ketiga yang mendamaikan. Contoh lainnya ketika ada orang yang berpengetahuan kurang dalam pemahaman mengenai Islam maka ada orang lain yang memberi informasi tentang Islam. Mereka semua saling melengkapi dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁸

Animasi Syamil dan Dodo yang menceritakan kehidupan sehari-hari memang menarik untuk dikaji lebih mendalam karena secara muatan dan materinya lebih banyak mengedukasi baik dari cara bertingkah laku sehari-hari, mengenai ibadah yang sesuai dengan syariatnya, dan nilai-nilai keIslaman. Pengkajian lebih mendalam untuk mendeskripsikan kelebihan film animasi ini dengan film animasi lainnya. Sebenarnya episode yang ada dalam film animasi Syamil dan Dodo itu ada 21 judul dengan beberapa tema, akan tetapi peneliti hanya mengambil 6 episode saja. Alasan peneliti hanya mengambil 6 episode dari 21 episode karena ke-6 episode yang diambil adalah episode yang paling sesuai dengan judul skripsi yang diangkat oleh peneliti. Judul skripsinya membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah (Syari'ah). Berkenaan dengan hal tersebut peneliti telah mengkaji lebih

¹⁸ *Channel Youtube Syamil dan Dodo* diakses 24 Oktober 2019, pukul 10.34.

dalam terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo pada episode Mengesakan Allah, Malaikat, Ikhlas, Jujur, Wudhu, dan Rukun Shalat yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya. Sehingga judul penelitian yang diangkat adalah “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Syamil dan Dodo.”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian dan pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian. Maka dari itu, perlu kiranya di definisikan secara konseptual dari judul di atas sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* dan dalam bahasa latin disebut *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.¹⁹ Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hal-hal yang berharga dan penting bagi kehidupan manusia. Menurut Islam, hal-hal yang dipandang berharga dan penting adalah hal-hal yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits. Jadi, nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal penting, yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits.

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²¹ Sedangkan pendidikan Islam menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir adalah proses *transinternalisasi* pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik

¹⁹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 713.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 783.

²¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 340.

melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.²² Kemudian menurut Abdurrachman Mas'ud dkk., pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu, bekerja, dan berakhlak mulia disetiap kehidupannya menurut tuntutan Islam.²³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk menuntun manusia agar menjadi beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Dari pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu sifat atau hal-hal penting yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, dan dapat dijadikan tuntunan untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia sehingga terciptanya kepribadian yang selaras dengan norma agama Islam sebagai manifestasi *Khalifah fil Ardi*.

2. Film Syamil dan Dodo

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan *seluloid* yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media *seluloid* tipis dalam bentuk gambar negatif.²⁴

Dalam pengertian lain, film dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat

²² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 27-28.

²³ Abdurrachman Mas'ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 41.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 242.

dari pada apa yang hanya dapat dibaca atau hanya didengar saja.²⁵ Maka dari itu, dengan digunakannya film sebagai media pendidikan dapat mengatasi peserta didik yang ketrampilan membacanya masih kurang dan film pun dapat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.²⁶

Film yang bernuansa Islami sekarang mulai banyak bermunculan tidak hanya di televisi juga pada *channel Youtube*. Film animasi Syamil dan Dodo merupakan animasi 2 Dimensi yang dalam proses pembuatannya menggunakan bidang datar. Animasi ini termasuk kedalam genre drama informasi karena pesan yang dimuat berisi tentang pengetahuan ke-Islaman. Animasi Syamil dan Dodo berdurasi 6-12 menit.²⁷ Film animasi Syamil dan Dodo merupakan film animasi anak-anak yang diproduksi oleh PT. Nada Cipta Raya pada tahun 2015. Film animasi Syamil dan Dodo merupakan film yang mengangkat cerita dari kehidupan sehari-hari dengan banyak memberikan edukasi terutama dalam bidang ke-Islaman. Penyampaian pesan dilakukan melalui dialog dan lagu yang tentunya akan menghibur anak-anak. Keluguan Syamil dan Dodo membuat para penonton terhibur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi konseptual di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo produksi dari PT Nada Cipta Raya.

²⁵ Lusiana Surya Widiani dkk., “Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”, *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 7 No. 1, 2018, hlm. 126.

²⁶ Zulvia Trinova dan Nini, *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran SKI di MTsN Model Padang*, Seminar nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah UNP, hlm. 509.

²⁷ *Channel Youtube Syamil dan Dodo* diakses 24 Oktober 2019, pukul 13.34.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik dan orang tua untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan orang tua untuk memilih dan menghadirkan tayangan yang edukatif bagi anak-anak.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam karya seni maupun suatu kegiatan sudah banyak dikaji diantaranya yaitu:

Skripsi saudara Ali Mukti IAIN Purwokerto (2018) yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katini*" menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai karakter dalam novel tersebut yaitu karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan orang lain, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai kebangsaan.²⁸ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Ali Mukti yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film sedangkan karya Ali meneliti dalam novel. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan dalam suatu karya (literasi).

²⁸ Ali Mukti, Skripsi "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katini*" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm V.

Skripsi saudara Nur Hidayatulloh IAIN Purwokerto yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa SMP Salafiyah Bumiayu Tahun Pelajaran 2015/2016*” menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan tersebut yaitu nilai aqidah, nilai syari’ah, dan nilai akhlak.²⁹ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Nur Hidayatulloh yaitu peneliti meneliti pada sebuah film animasi sedangkan karya Nur meneliti dalam kegiatan kepramukaan disekolah. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Skripsi Sofatul Mutholangah IAIN Purwokerto yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo*” menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi tersebut meliputi nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan YME, nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri, dan nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama manusia.³⁰ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Sofatul Mutholangah yaitu Peneliti meneliti nilai pendidikan Islam sedangkan karya Sofatul meneliti nilai pendidikan karakter. Persamaannya yaitu meneliti mengenai sebuah film animasi.

Berdasarkan beberapa skripsi di atas, penulis menyadari bahwa penelitian tentang film animasi sudah banyak dilakukan. Bahkan terjadi sedikit persamaan penelitian tersebut yaitu mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada objek yang akan di teliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kajian pustaka didalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang

²⁹ Nur Hidayatulloh, Skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa SMP Salafiyah Bumiayu Tahun Pelajaran 2015/2016*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. v.

³⁰ Sofatul Mutholangah, Skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. v.

berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.³¹ Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film animasi Syamil dan Dodo sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka.

2. Jenis Pendekatan

Menurut M. H. Abrams sebagaimana dikutip Heru Kurniawan, mengemukakan bahwa ada empat macam pendekatan terhadap karya sastra yang terdiri dari; *Pertama* pendekatan mimetik yaitu pendekatan yang dalam mengkaji sastra berupaya memahami karya sastra dengan realitas atau kenyataan. *Kedua* pendekatan ekspresif ialah pendekatan yang dalam memandang dan mengkaji karya sastra memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. *Ketiga* pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. *Keempat* pendekatan obyektif, ialah pendekatan yang memfokuskan kepada karya sastra itu sendiri. Keempat pendekatan tersebut kemudian mengalami perkembangan hingga muncul berbagai pendekatan seperti pendekatan struktural, semiotik, sosiologi sastra, resepsi sastra, psikologi sastra, dan moral.³²

Pendekatan yang akan digunakan oleh penulis adalah pendekatan pragmatis. Pendekatan pragmatis adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran yang mampu mengubah pembaca hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab.

³¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

³² Heru Kurniawan, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*, hlm. 61-63.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video film animasi Syamil dan Dodo episode 17 yang berjudul Mengesakan Allah dengan Tema Mengesakan Allah dan episode 17 yang berjudul Rukun Iman dan episode 4 dengan Tema Malaikat, episode 10 yang berjudul Akhlak Mulia dengan Tema Ikhlas dan Tema Jujur, episode 13 yang berjudul Bersuci dengan Tema Berwudhu dan Rukun Shalat.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet, jurnal ilmiah, maupun sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Diantaranya adalah buku Ensiklopedi Anak Muslim (Syamil dan Dodo), buku Studi Pendidikan Islam karya Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, dan buku Film sebagai Media Belajar karya Teguh Trianton, dll.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.³³ Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, tabloid, koran, dan dari media audio visual seperti video, televisi

³³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

dan internet untuk mencari data mengenai film Syamil dan Dodo, serta nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap video film animasi Syamil dan Dodo episode 17 yang berjudul Mengesakan Allah dengan Tema Mengesakan Allah dan episode 4 yang berjudul Rukun Iman dengan Tema Malaikat, episode 10 yang berjudul Akhlak Mulia dengan Tema Ikhlas dan Tema Jujur, episode 13 yang berjudul Bersuci dengan Tema Berwudhu dan Rukun Shalat, catatan dan bukti dalam VCD serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian,
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip),
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan,
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan,
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan teesistematisasi, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian,
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenerio,
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film Syamil dan Dodo,
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian isi terdiri dari lima bab. Adapun bagiannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

Bab I merupakan landasan formatif dimana bab ini merupakan jaminan penelitian ini dapat dilaksanakan secara objektif, oleh karena itu bab ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan objektif. Pada bab ini akan dipaparkan kerangka teoritik yang menjadi kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian ini, oleh karena itu bab ini berisi tentang pengertian nilai pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, bentuk nilai-nilai pendidikan Islam dan film sebagai media pembelajaran.

Bab III merupakan kajian terhadap film animasi Syamil dan Dodo. Kajian demikian penting untuk dilakukan agar peneliti dapat memahami cerita dalam episode-episodenya dan kandungan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu pada bab ini berisi tentang profil PT Nada Cipta Raya, sejarah film animasi Syamil dan Dodo, sinopsis film animasi Syamil dan Dodo, tokoh dan penokohan para pemain film animasi Syamil dan Dodo, setting film animasi Syamil dan Dodo, alur cerita film animasi Syamil dan Dodo.

Bab IV merupakan paparan peneliti tentang nilai-nilai yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini. Pada bab ini akan menyajikan secara rinci

dan sistematis mengenai pokok-pokok masalah disamping juga akan disajikan analisis peneliti terhadap film animasi Syamil dan Dodo.

Bab V berisi simpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, dan sebagai tanggung jawab moral, dimana peneliti memiliki kewajiban untuk memberikan saran kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya pada bab ini akan diakhiri dengan ucapan terimakasih dan permintaan koreksi dari para pembaca bagi baiknya kegiatan senada pada waktu yang akan datang.



BAB II

KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN FILM

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai atau *value* dalam bahasa Inggris, atau dalam bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku dan kuat. Sedangkan menurut Fraenkel dalam Kartawi sastra, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.³⁵

Nilai adalah makna yang ada di belakang fenomena kehidupan, dapat pula dikatakan bahwa nilai adalah makna yang mendahului fenomena kehidupan itu, ketika nilai berubah fenomena dapat mengikuti perubahan nilai. demikian pula jika fenomena kehidupan yang berubah maka nilai cenderung menyertainya. keadaan itu terjadi karena salah satu cara mengamati nilai dapat dilalui dengan mencermati fenomena yang lahir dalam kehidupan.³⁶

Nilai adalah kumpulan dari ukuran-ukuran, orientasi, dan teladan luhur, yang selaras dengan akidah yang diyakini seseorang dan tidak bertentangan dengan perilaku masyarakat, di mana ukuran-ukuran itu menjadi moral bagi seseorang yang tercermin dalam perilaku, aktivitas, usaha, dan pengalaman-pengalamannya, baik secara eksplisit maupun implisit. Sebagaimana yang terlihat pada komitmen seseorang terhadap nilai-nilai itu dalam perilakunya terhadap manusia dari satu sisi dan terhadap Tuhan dari sisi lain.³⁷

³⁵ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, hlm. 45-47.

³⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta 2011), hlm 99.

³⁷ Muhammad Ali Mursafhi, *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti* (Solo: Ziyad Visi Media, 2009), 96.

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani dan nilai-nilai memberi. Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati. Nilai-nilai itu semua telah diajarkan pada anak-anak di sekolah dasar sebab nilai-nilai tersebut menjadi pokok-pokok bahasan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jadi sebenarnya perilaku-perilaku yang diinginkan dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda bangsa ini telah cukup tertampung dalam pokok-pokok bahasan dalam pendidikan nilai yang sekarang berlangsung.³⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hal-hal yang berharga dan penting bagi kehidupan manusia. Menurut Islam, hal-hal yang dipandang berharga dan penting adalah hal-hal yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Jadi, nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal penting, yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan memiliki pengertian yang luas, yang mencakup semua aspek perbuatan atau usaha yang diberikan dari generasi yang lebih tua kepada yang belum tua untuk memberikan nilai-nilai pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta ketrampilan, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani maupun rohaninya.

³⁸ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan pen akhiran-an, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilannya.³⁹

Para ahli ilmu telah banyak yang membahas pengertian “pendidikan”. Berikut ini pendapat para ahli ilmu yang telah mendefinisikan kata pendidikan antara lain:⁴⁰

- a. Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- b. Ahmad Tafsi seperti dikutip Noen Muhadjir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu “ pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”, dengan catatan bahwa yang dimaksud :pengembangan pribadi” mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan kata *semua aspek* mencakup aspek jasmani, akal, dan hati.
- c. Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dari pengertian-pengertian pendidikan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas atau usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan pengalaman, pengetahuan,

³⁹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 54.

⁴⁰ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 27-28.

kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal maupun informal, untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi dalam menjalankan kehidupan guna memenuhi kebutuhan yang efektif dan efisien.

Sedangkan Islam menurut bahasa mempunyai arti menundukkan, kepasrahan, dan kepatuhan. Menurut *syara*” adalah tunduk dan patuh lahir batin terhadap pesan-pesan yang diyakini datang dari Allah SWT melalui nabi-nabi-Nya. Status keIslaman seseorang dapat terwujud dengan mengucapkan dua kalimat syahadat yang dilanjutkan dengan melaksanakan amal ibadah seperti shalat, puasa di bulan Ramadhan, zakat, dan haji bagi yang mampu. Ketentuan ini merupakan rukun islam dan menjadi syarat mutlak agar seseorang dapat dikatakan muslim.⁴¹

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Maka pada konteks ini perlu juga dikaji hakikat pendidikan Islam yang didasarkan pada sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para ahli pendidikan Islam.

Terdapat tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *at-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Setian istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya. Namun dalam hal tertentu istilah-istilah tersebut juga mempunyai kesamaan makna.⁴²

Arti kata *at-tarbiyah* adalah proses transformasi ilmu pengetahuan yang bermula dari proses pengenalan hafalan, dan

⁴¹ Idris Marzuqi, *Menuju Kesuksesan Berakidah Islam & Fiqih Keseharian* (Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan Lembaga Ittihadul Muballighin Pondok Pesantren Lirboyo, 2010), hlm. 17.

⁴² Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 29.

ingatan yang belum menjangkau proses pemahaman dan penalaran. Ahli pendidikan Islam, Al-Baidhawi, menyatakan bahwa *at-tarbiyah* bermakna menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan. Sedangkan Naquib al-Attas menjelaskan, bahwa *at-tarbiyah* mengandung pengertian mendidik, memelihara, menjaga, dan membina semua aspek ciptaan-Nya termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan.

Selanjutnya arti kata *al-ta'lim* secara etimologi berkonotasi pembelajaran yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Dalam hal ini *al-ta'lim* cenderung dipahami sebagai proses bimbingan yang dititikberatkan kepada aspek peningkatan intelektualitas anak didik.

Kemudian, sebagai landasan pemikiran berikutnya dalam pendidikan Islam dapat dirujuk dari kata *ta'dib*. Menurut pemahaman Naquib al-Attas, *ta'dib* mengandung pengertian mendidik dan juga sudah merangkum pengertian *tarbiyah* dan *ta'lim*, yaitu pendidikan bagi manusia. Di samping itu, pengertian tersebut mempunyai hubungan erat dengan kondisi pendidikan ilmu dalam Islam.⁴³

Berdasarkan atas pengertian *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib* di atas, para ahli pendidikan Islam juga memformulasikan hakikat pendidikan Islam, dan seperti pemaknaan istilah *pendidikan*, formulasi hakikat pendidikan Islam ini juga berbeda satu sama lain. Inilah beberapa di antara formulasi tersebut.⁴⁴

a. *Muhammad Fadlil al-Jamaly* memberikan arti pendidikan Islam dengan upaya pengembangan, mendorong, serta manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan khidupan

⁴³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 31-32.

⁴⁴ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 32-33.

- yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.
- b. *Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebany* mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu ataupun bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam.
 - c. *Muhammad Munir Mursyi* mendefinisikan pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia. Karena Islam adalah fitrah maka segala perintah, larangan, dan kepatuhannya dapat mengantarkan mrngtahui fitrah ini.
 - d. *Hasan Langgulung* mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
 - e. *Zakiah Daradjat, dkk.* adalah pembentukan kepribadian muslim yang diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain serta gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti.⁴⁵
 - f. *Abuddin Nata*, pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴⁶
 - g. *Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir* adalah proses *transinternalisasi* pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 28-29.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, hlm. 340.

pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁷

- h. *Abdurrachman Mas'ud dkk.*, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu, bekerja, dan berakhlak mulia disetiap kehidupannya menurut tuntutan Islam.⁴⁸

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fithrah*), maupun ajar yang sesuai fitrahnya melalui proses intelektual, spiritual, dan berakhlak mulia berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Jadi, Nilai Pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Dalam ajaran islam, seluruh aktivitas manusia bertujuan untuk meraih tercapainya insan yang beriman dan bertakwa. Apabila anak didik telah beriman dan bertakwa, artinya tujuannya telah tercapai. Keimanan seseorang hanya dapat dilihat dari amal perbuatannya sebab amal perbuatan menjadi indikator yang amat penting untuk mengukur keimanan seorang muslim. Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam yang bertujuan mencetak anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah akhlak anak didik, sedangkan akhlak anak didik itu mengacu pada kurikulum yang

⁴⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 27-28.

⁴⁸ Abdurrachman Mas'ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 41.

diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.⁴⁹

3. Dasar dan Tujuan Nilai Pendidikan Islam

Setiap aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar atau landasan tempat berpijak yang kukuh dan kuat. Dasar adalah pangkal tolak pada suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas, manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Apabila pandangan hidup dan dasarnya berbeda maka berbeda pula tujuan yang akan dicapainya.

Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dasar pendidikan Islam dapat dibedakan Pendidikan Islam sebagai wadah pengembangan akal dan pikiran, pengarah tingkah laku dan perasaan tentu saja berdasakna nilai ajaran Islam, agar nilai tersebut dapat diserap dalam kehidupan. Oleh karena itu pendidikan harus sesuai dengan alur pikiran sehat dalam memandang realitas kehidupan sehingga sisi kehidupan yang akan diraih dapat diupayakan.

Islam memberikan kesempatan yang luas kepada akal untuk berkreasi dan berfikir. Keimanan yang secara sepintas harus diterima secara pasrah, bukan berarti mematahkan dan mematikan kreativitas akal, melainkan agar perasaan dan naluri manusia dapat berjalan untuk mengimbangi tindakan yang dilakukan agar sesuai dengan yang digariskan oleh *syara*. Naluri yang tunduk (*ta'abbud*) adalah tujuan Tuhan menciptakan manusia, baik individu maupun kelompok.⁵⁰

Dengan demikian, aspek keimanan dan keyakinan terhadap ajaran agama berfungsi untuk mengedepankan dasar-dasar keyakinan yang kokoh. Sedangkan aspek syariat lebih mengedepankan manusia terhadap aturan kehidupan dalam melaksanakan perintah dan meninggalkan

⁴⁹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung Pustaka Setia, 2011), hlm. 189.

⁵⁰ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, hlm. 35.

larangan. Dalam hal ini, pendidikan menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian manusia secara sempurna sesuai dengan kemampuannya. Berikut ini dasar-dasar tersebut.⁵¹

a. Dasar Ibadah (*Ta'abbud*)

Ibadah dalam Islam tumbuh dari naluri dan fitrah manusia itu sendiri. Kecenderungan untuk hidup teratur tercermin dalam ibadah shalat, keteraturan makan dan minum tercermin dalam puasa, kecukupan dalam ekonomi teratur dalam zakat, dan kecenderungan untuk hidup bermasyarakat dalam kerangka menjalin tali kasih tercermin dalam ibadah haji dan lain-lain. Ibadah merupakan *wasilah* yang dapat menyatukan dan menghubungkan antar individu dengan sama-sama menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Hal ini diisyaratkan oleh Al-Qur'an yang berbunyi:⁵²

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ
أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana.” (QS Al Anfal [8]: 63)

Ibadah yang dilakukan manusia mempunyai pengaruh terhadap pendidikan jiwa, diantaranya mengajarkan kesadaran berfikir, menanamkan rasa solidaritas, mendidik jiwa menjadi mulia dan terhormat, memberikan kekuatan psikologis sehingga percaya diri dan optimis, memberikan dorongan dan semangat secara aktif.

b. Dasar Syariat (*Tasyri'*)

Syariat dalam pandangan Al-Qur'an adalah cara atau metode untuk mengajarkan ajaran agama, penjelasan hal-hal yang berkaitan

⁵¹ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, hlm. 36-39.

⁵² <https://tafsirweb.com/2929-quran-surat-al-anfal-ayat-63.html> diakses pada 8 Mei 2020 pukul 11.37 WIB.

dengn akidah, tata cara beribadah yang benar, ketentua asal usul perintah dan larangan yang bersumber dari Tuhan.

Syariat yang dijadikan landasan pendidikan mempunyai hubungan dengan intelektual, diantaranya, pertama, sebagai landasan berfikir yang mencakup segala yang dilihat oleh bayangan otak terhadap alam dan kehidupan. Kedua, menjadikan orang Islam berfikir sebelum berbuat. Ketiga, syariat menjadikan masyarakat berbudaya. Oleh karena itu, ada ayat yang mengharuskan mengamati alam semesta, dan juga memerintahkan mendalami ilmu agama dan syariat. Berikut ayatnya yang berbunyi:⁵³

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengaa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS Al-Taubah [9]: 122)

Maka Al-Suyuthi seperti dikutip HM. Sayudi berpendapat bahwa kedudukan jihad adalah *fardhu kifayah* setingkat dengan mendalami agama, menyebarkan ilmu, dan mengajari orang bodoh.

Dan dalam ayat tersebut ada dua tuntunan, yaitu tuntunan untuk belajar dan mengajar.

c. Dasar Rasional

Al-Qur'an sering memberikan gambaran tentang kehidupan manusia beserta alam sekitarnya yang sering diulang dalam beberapa ayat dengan berbagai gaya retorikanya. Gambaran ini tidak hanya untuk memerikan pengetahuan dalam tataran budi daya pikir, dan bukan pula sekadar mendemonstrasikan keindahan retorika, melainkan agar pengetahuan (*ma'rifah*) tersebut dapat menggugah

⁵³ <https://tafsirweb.com/3138-quran-surat-at-taubah-ayat-122.html> diakses pada 8 Mei 2020 pukul 11.43 WIB.

pikiran dan perasaan kemudian dapat memberi keyakinan dalam penghambaan kepada *Rab al-'alamin* sebagai penciptanya. Maka sebaiknya semua gerak gerak manusia diniatkan sebagai pengabdian kepada Allah.

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah sama dan sesuai dengan tujuan diturunkannya agama Islam itu sendiri yaitu untuk membentuk manusia yang *muttaqin* yang berdimensi infinitum atau tidak terbatas menurut jangkauan manusia baik secara lisan maupun secara *algorithmic* atau berurutan secara logis berada dalam garis mukmin, muslim, muhsin dengan peangkat komponen variabel dan parameter masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif tujuan pendidikan Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:⁵⁴

- a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdhoh;
- b. Membentuk manusia muslim yang di samping dapat melaksanakan ibadah mahdhoh juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu;
- c. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah pencipta-Nya;
- d. Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan trampil atau tenaga setengah trampil untuk memungkinkan memasuki eternals struk struktur teks struktur masyarakat;
- e. Mengembangkan tenaga ahli dalam bidang ilmu agama dan ilmu ilmu Islam lainnya.

Dari tujuan-tujuan pendidikan agama tersebut terlihat bahwa tujuan agama lebih kepada suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan rohani dalam mencapai pengalaman transcendental artinya tujuan utama pendidikan agama bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan

⁵⁴ Baharudin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), hlm. 196-197.

keterampilan sebagai isi pendidikannya melainkan lebih merupakan suatu ideal untuk mengungkap Fitrah Insani sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik atau Insan Kamil. Oleh karena itu pendidikan Islam sangat penting keberadaannya karena pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses pencarian pembentukan dan pengembangan sikap perilaku atau mencari untuk mencari mengembangkan memelihara serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam oleh karena itu pada hakekatnya proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan diatas konstanta wahyu yang merupakan nilai universal.

4. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam di sekolah adalah sebagai berikut:⁵⁵

a. Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penyaluran

Penyaluran yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

⁵⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 22.

c. Perbaikan

Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pencegahan

Perbaikan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

f. Sumber lain

Sumber lain yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

5. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Dalam proses berjalannya pendidikan Islam, terdapat ruang lingkup nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka peneliti mencoba membatasi bahasan dari penulisan ini dan membatasi ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam dalam tiga aspek, diantaranya:

a. Nilai Pendidikan Aqidah

Secara etimologis atau bahasa, aqidah berakar dari kata '*aqada*, *ya'qidu*, *'aqan*, *'aqidatan*, *'aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah berbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati. Secara terminologis Aqidah

merupakan keyakinan atau keimanan terhadap sesuatu (dalam hal ini Allah swt.) berdasarkan wahyu dan akal yang tertanam di dalam hati yang diyakini kebenarannya dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.⁵⁶ Aqidah dalam Islam yaitu meyakini akan Allah swt., meyakini akan adanya para malaikat-Nya, meyakini akan utusan-Nya (nabi dan rosul), meyakini akan kitab-kitab yang diturunkan-Nya, meyakini akan adanya hari kiamat dan terakhir meyakini akan qadha dan qadar Allah.⁵⁷ Peneliti akan menjelaskan sedikit rukun iman tersebut

1) Iman kepada Allah SWT

Esensi iman kepada Allah SWT adalah tauhid yaitu mengEsakan- Nya, baik dalam zat, *asma was-shiffat*, maupun *af''al* (perbuatan-Nya). Dengan kata lain iman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa hanya Allah lah satu-satunya Tuhan yang ada dan tidak ada Tuhan lain selain Dia.

2) Iman kepada Malaikat Allah SWT

Secara etimologis kata *malaikah* (dalam bahasa Indonesia disebut malaikat) adalah bentuk jamak dari *malak*, berasal dari mashdar *al-alukah* artinya *ar-risalah* (missi atau pesan). Yang membawa misi atau pesan disebut *ar-rasul* (utusan). Dalam beberapa ayat al-Qur''an malaikat juga disebut dengan *rusul* (utusan-utusan). Bentuk jamak lain dari *malak* adalah *mala-ik*. Dalam bahasa Indonesia kata malaikat dipakai untuk bentuk tunggal. Bentuk jamaknya menjadi para malaikat. Secara terminologis Malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah swt dari cahaya dengan wujud dan sifat tertentu.

3) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT

Yakin kepada para nabi dan rasul merupakan rukun iman yang ketiga. Di dalam buku-buku ilmu tauhid disebutkan bahwa

⁵⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2013), hlm. 1.

⁵⁷ Zaky Mubarak, dkk., *Akidah Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 78.

antara nabi dan rasul ada perbedaan tugas utama. Para nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Rasul adalah utusan (Allah) yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Oleh karena itu, seorang rasul adalah nabi, tetapi seorang nabi belum tentu rasul

4) Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT

Iman kepada kitab-kitab yaitu kita harus meyakini akan kitab-kitab yang Allah turunkan kepada para rasul-Nya. Kitab-kitab Allah yang wajib kita percayai ada empat yaitu :

- (a) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as.
- (b) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud as.
- (c) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa as.
- (d) Kitab al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

5) Iman kepada Hari Akhir

Umat Islam mempercayai bahwa hari akhir akan datang. Hari akhir bermula ketika kita sudah meninggal sampai ummat manusia masuk surga atau masuk neraka, sesuai dengan amal mereka masing masing. Surga dan neraka dan sekalian isinya dkekalkan Tuhan, sehingga penduduk keduanya kekal dalam surga atau kekal dalam neraka buat selama-selamanya.

6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Qada adalah segala keputusan Allah terhadap makhluk sejak zaman sebelum menciptakan alam. Sedangkan *qadar* adalah ketentuan sesuatu makhluk sesuai dengan *qada*. Sebagai umat Islam kita harus percayai akan takdir yang Allah beriman kepada kita, baik atau buruk yang Allah tetapkan, kita harus tetap mempercayai bahwa semuanya telah diatur oleh-Nya.

b. Nilai Pendidikan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluq*, jamaknya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Akhlak

meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Akhlak ialah daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.⁵⁸ Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat kepada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Akhlak merupakan kepribadian seorang muslim, ketika seorang muslim tersebut telah meninggalkan akhlaknya, ketika itu juga ia kehilangan jati diri dan masuk dalam kehinaan. Akhlak dapat memberatkan timbangan seseorang nantinya pada hari kiamat. Berikut ini macam-macam bentuk akhlak antara lain:⁵⁹

- 1) Akhlak terhadap Allah
 - (a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
 - (b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
 - (c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
 - (d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
 - (e) Menerima dengan ikhlas semua qada" dan qadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
 - (f) Memohon ampun hanya kepada Allah g) Bertaubat hanya kepada Allah
 - (g) Tawakal (berserah diri) kepada Allah.
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah
 - (a) Mencintai Rasulullah dengan mengikuti Sunnahnya

⁵⁸ Zulfikri Tamin & Afrizal Nasir, *Akhlak yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 21.

⁵⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajawaliPers, 2008), hlm. 365-359.

- (b) Menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
 - (c) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya
- 3) Akhlak terhadap Orang Tua
- (a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya
 - (b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
 - (c) Berkomunikasi dengan orang tua menggunakan kata-kata lemah lembut
 - (d) Berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya
 - (e) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal dunia
- 4) Akhlak terhadap Diri Sendiri : Memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.
- 5) Akhlak terhadap Keluarga dan Kerabat
- (a) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
 - (b) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
 - (c) Berbakti kepada ibu-bapak
 - (d) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang
 - (e) Memelihara hubungan silaturahmi
- 6) Akhlak terhadap Tetangga: Saling mengunjungi, saling bantu di waktu senang ataupun susah, saling berbagi, saling hormat-menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- 7) Akhlak terhadap Masyarakat : Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa,

menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah melakukan perbuatan jahat, memberi makan fakir miskin, bermusyawarah, mentaati putusan yang telah diambil, menunaikan amanah, menepati janji

8) Akhlak terhadap Lingkungan Hidup

- (a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
- (b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya
- (c) Sayang kepada sesama makhluk

c. Nilai pendidikan Ibadah

Kata *ibadah* adalah bahasa arab, artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah. Orang yang melakukan ibadah disebut „*abid* (subjek) dan yang disembah disebut *ma'bud* (objek).⁶⁰

Ibadah mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi Allah dan meridhai-Nya, baik yang bersifat lahiriyah, maupun batiniyah. Oleh karena itu, di samping shalat, puasa, zakat, dan haji, juga berbakti kepada kegunaan orang tua, berkata baik, dan jujur, menghubungkan silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga, bahkan berbuat baik kepada binatang, makan, minum, dan lain sebagainya adalah bagian dari ibadah.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhaan Allah SWT. bernilai ibadah. Hanya saja, ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau *hablun minallah* dan ada ibadah yang

⁶⁰ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 257.

secara tidak langsung, yakni semua yang berkaitan dengan masalah muamalah yang disebut dengan *hablun minannas* atau hubungan sesama manusia.⁶¹

Secara umum, bentuk perintah ibadah kepada Allah dibagi menjadi dua, sebagai berikut

1) Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *Mahdhah* yaitu ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan dan pengurangan. Ibadah ini ditentukan oleh dalil-dalil yang kuat. Berikut ini yang termasuk ibadah *madhah* antara lain: shalat, puasa, zakat, haji, dan bersuci (*thaharah*).

2) Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah *Ghairu Mahdhah* yaitu ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, akan tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga.⁶² Selain itu ibadah *ghairu mahdhah* adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan ikhlas karena Allah SWT., seperti belajar, berdoa, mencari nafkah, tolong menolong, dan sebagainya.

B. FILM

1. Pengertian Film

Film dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari selubid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian

⁶¹ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 69.

⁶² Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah ...*, hlm 71.

film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Secara umum fungsi film dibagi empat yaitu (a) alat hiburan, (b) sumber informasi, (c) alat pendidikan, (d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.⁶³

Selain menghibur film juga memberi informasi pendidikan dan menjadi cermin peradaban budaya bangsa. Disinilah film mendapatkan tempat yang strategis sebagai media pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Film dengan teknik animasi memiliki jangkauan wilayah cerita serta genre yang luas, mulai dari drama, fiksi ilmiah, perang, fantasi, horor, musikal, hingga epik sejarah. Film animasi identik sebagai film hiburan anak-anak karena pada kenyataannya sebagian besar film yang diproduksi dengan teknik animasi penuh memang ditujukan untuk tontonan anak-anak.⁶⁴

Film animasi berasal dari dua disiplin yakni film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Secara umum animasi artinya kegiatan menghidupkan, menggerakkan, benda mati. Suatu benda mati diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi, untuk menjadi hidup dan bergerak, atau terkesan hidup. Maka dari itu, diperlukan *skill* yang tinggi dalam membuat film kartun/animasi. Proses pembuatan film animasi atau kartun sangat kompleks, menuntut kreatifitas tinggi dari pembuatnya serta diperlukan kombinasi antara kecerdasan akal dan keterampilan.

Film Kartun adalah film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan gambar. Gambar film disusun dalam serial *flash* yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun. Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman pelukis. Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Film

⁶³ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

⁶⁴ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar ...*, hlm. 48.

kartun yaitu film yang menitikberatkan pada seni lukis. Dimana lukisannya diperlukan ketelitian. Satu persatu objek yang dilukis dengan seksama dan dipotret satu persatu kemudian diputar pada proyektor film sehingga lukisan-lukisan tersebut menjadi hidup.

Dapat disimpulkan bahwa film merupakan tayangan yang bersifat hiburan yang disajikan dalam bentuk sekali penayangan dalam durasi tertentu dan rangkaian cerita yang menggambarkan kehidupan keadaan sosial seseorang atau kelompok. Pemirsa dapat menyaksikan film yang mereka gemari di televisi ataupun media *channel youtube*.

2. Fungsi Film

Khalayak menonton film terutama untuk hiburan. Akan tetapi dalam film terkandung fungsi informatif, maupun edukatif bahkan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat dicapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, film dokumenter, film kartun, atau film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas. Harus diakui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan film dan masyarakat selalu dipahami secara *linear*. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) yang disampaikan tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap pendapat ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan kemudian diproyeksikan di atas layar.⁶⁵

⁶⁵ A. Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 138.

3. Jenis-jenis Film

Dalam bukunya Heru Effendy yang berjudul *Mari Membuat Film, panduan menjadi poduser* yang terbit pada tahun 2002, ia menguraikan jenis-jenis film sebagai berikut:⁶⁶

a. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang isinya merupakan dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual atau hal yang nyata. Film dokumenter intinya berpijak pada realitas yang hal-hal senyata mungkin. Film ini dibuat dengan tujuan utama untuk penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

Menurut ensiklopedia, film dokumenter yaitu film yang mendokumentasikan kenyataan. Istilah dokumenter di Prancis, digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini, film-film pertama semua adalah film dokumenter. Mereka merekam semua peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun. Contoh dari film dokumenter antara lain Laptop Si Unyil, Jejak Petualang, Parasido, Petualangan Bahari, serta liputan berita yang ada di televisi.

b. Film Cerita Pendek

Film cerita pendek adalah film yang durasi tayangnya biasanya kurang dari 60 menit. Di beberapa negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film jenis ini dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang sebelum memproduksi film panjang. Tetapi dalam perkembangannya, saat ini juga sudah banyak yang memang secara khusus memproduksi film pendek. Contoh dari film cerita pendek antara lain film karya Garin yang berjudul *Cinta Lewat di Depan Rumah* yang diproduksi pada tahun 1981, dan FTV yang biasanya dibuat oleh mahasiswa jurusan komunikasi.

⁶⁶ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar ...*, hlm. 24-25.

c. Film Cerita Panjang

Film cerita panjang adalah film yang lazimnya berdurasi antara 90-100 menit. Awalnya film jenis ini adalah film yang biasa diputar di bioskop. Tetapi saat ini selain dipertontonkan di bioskop, film jenis ini juga dedarkan dalam bentuk piringan, cakram, atau disk baik sebagai VCD ataupun DVD. Contoh film cerita panjang antara lain Film *Laskar Pelangi*, *Ayat-ayat Cinta*, *Surat Untuk Bidadari*, *Perempuan Berkalung Sorban*, *Sang Pencerah*, *Opera Jawa* dan lain-lain

d. *Company Profile*

Company Profile diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dngan kegiatan yang mereka lakukan. Contohnya adalah video-video profil niaga yang sering tayang di televisi. Film profil perusahaan sebenarnya adalah iklan terselubung lantaran di dalamnya terdapat produk tertentu yang ditawarkan. Film jenis ini merupakan bentuk iklan yang kreatif.

e. Iklan Televisi

Iklan televisi pada dasarnya merupakan film yang sengaja diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi tentang produk atau layanan masyarakat. Iklan sengaja diproduksi untuk menyela program pada jam tayang utama televisi.

f. Program Televisi

 Program Televisi adalah film yang diproduksi untuk dikonsumsi pemirsa televisi. Film inipun biasanya dibagi menjadi dua kelompok yakni cerita dan noncerita serta kelompok fiksi dan nonfiksi.

g. *Video Klip*

Video Klip merupakan film bagi sarana para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. Pada perkembangannya video klip dibuat secara apik seperti proses produksi film cerita, dengan model-model video klip yang merupakan artis dan aktor film yang memerankan karakter tertentu sesuai isi lagu.

h. Film Kartun

Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk dikonsumsi anak-anak. Dapat dipastikan kita semua mengenal tokoh Donal Bebek (*Donal Duck*), Miki Mouse (*Mickey Mouse*) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Adapula film kartun buatan dalam negeri yaitu Diva the Series, Hana dan Omar, dan film kartun “Syamil & Dodo”.

Film kartun merupakan suatu rangkaian gambar bergerak yang dibuat untuk dikonsumsi oleh anak-anak dengan menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan terhadap situasi atau kejadian tertentu yang ada di dunia nyata maupun khayalan.

Kata kartun pun mulai mengalami perluasan makna saat media massa baik elektronik maupun media cetak hadir di tengah-tengah masyarakat. Pada media cetak, kartun lebih dikenal dengan istilah kartun modern yang terdiri dari kartun politik, kartun opini, kartun humor, dan komik. Sedangkan pada media elektronik seperti televisi, kartun lebih dikenal sebagai kartun animasi yang sering ditayangkan di televisi yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak. Salah satu jenis kartun animasi adalah film kartun “Syamil dan Dodo” yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta yaitu Rajawali Televisi. Lewat kartun animasi, film kartun “Syamil dan Dodo” ingin menyampaikan pesan dakwah melalui media kartun animasi.

C. FILM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu. Bahan pelajaran dengan

tingkat kesukaran tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai pelajaran yang sedang disampaikan.⁶⁷

Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak ada fokus masalahnya. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:⁶⁸

1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan berupa gambar diam atau bergerak.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (haknya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan,

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141.

⁶⁸ Heru Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 188.

perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio.

3. Media Audio-Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar (*samiyah-bashariyah*). Sudah tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa.

Dengan menggunakan media ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio visual diantaranya program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran atau pendidikan yang berupa film dalam proses pembelajaran antara lain:⁶⁹

- a. Media pengajaran film dapat meningkatkan penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pengajaran film dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pengajaran film dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar mereka, serta

⁶⁹ Sofatul Mutholangah, Skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 37.

memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Penyebutan film sebagai media pembelajaran adalah karena film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses pembelajaran yang berupa gambar berurutan dapat melukiskan suatu peristiwa, cerita, dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya, sehingga hal itu dapat digunakan sebagai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, dan pemahaman. Film juga digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan (guru) kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat siswa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.

Sekarang penggunaan film sebagai media teknologi pendidikan mampu mengatasi problema dalam mengajar, sehingga dapat memberikan seperangkat prinsip yang digunakan untuk mendasari metode dan teknik mengajar yang optimal yaitu dengan menggunakan media film ini. Salah satunya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Islam perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Di sinilah letak pentingnya strategi pembelajaran yaitu menentukan semua langkah-langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.⁷⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif memerlukan perencanaan yang baik salah satunya media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu media efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menayangkan sebuah film animasi. Film animasi sangat cocok untuk belajar PAI khususnya bagi kalangan anak-anak. Contohnya pada saat belajar materi wudhu. Media film animasi ini sangat tepat digunakan pada

⁷⁰ Anisa dkk., *Penerapan Media Audio Visual (Video Animasi Kartun) Materi Wudhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I dan II SD IT Mawaddah Warahmah Kolaka*, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 119.

peserta didik terutama anak-anak karena mereka sangat senang bermain dan menonton. Tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik yang sudah menginjak remaja pun masih banyak yang suka dengan film animasi. Selain efektif digunakan, media film animasi juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran dan semakin membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media film animasi juga sudah tepat digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi bisa melihat langsung cara berwudhu yang baik dan benar.⁷¹

Penerapan media audio visual (film animasi) ini menuntut peserta didik agar dapat memiliki keinginan untuk mengetahui lebih banyak, hal ini disebabkan karena sifat media audio visual (film animasi) yang menarik dapat membuat anak tertarik dan mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih banyak dan tidak membosankan, karena sifatnya yang variatif, siswa dalam pembelajaran tidak merasa bosan.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual (film animasi) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

IAIN PURWOKERTO

⁷¹ Anisa dkk., *Penerapan Media Audio Visual (Video Animasi Kartun) Materi Wudhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I dan II SD IT Mawaddah Warahmah Kolaka*, hlm. 120.

BAB III

DESKRIPSI FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO

A. Profil PT. Nada Cipta Raya (NRC Production)

NCR Production adalah brand utama dari PT. Nada Cipta Raya, perusahaan yang bergerak di bidang produk animasi ini berskala nasional. NCR memiliki dua perusahaan terintegrasi, yaitu PT. Rumah Animasi Indonesia sebagai perusahaan kreatif animasi, dengan brand Rais Pictures, dan PT. Cipta Makmur Sejahtera, dengan brand CMS Distribusi sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan pemasaran. Hadir sebagai perusahaan yang mendukung pembangunan serta pengembangan industri bidang animasi di Indonesia.⁷²

Sesuai dengan visi dan misi NCR Production, yaitu menjadi perusahaan produksi karya film animasi 2D terbesar di Indonesia yang bertempat di Jakarta Selatan dan mendukung pencerdasan bangsa Indonesia khususnya melalui film animasi. Membangun kemitraan yang strategis bersama dengan penyedia SDM profesional dan lini produksi film animasi di Indonesia, memproduksi karya film animasi berbasis hiburan serta edukasi.

Pada tahun 2001 NCR Production hadir sebagai perusahaan yang memproduksi film yang mengandung hiburan serta edukasi di dalamnya. NCR Production awalnya memproduksi film dokumenter berlisensi internasional (Turki); Seri Harun Yahya. Barulah NCR Production memproduksi film animasi 2 dimensi mix dokumenter untuk anak-anak yang berbasis Seri Harun Yahya, bertajuk Seri Petualangan Tupi, dan Pingping di tahun 2013. Dan di tahun 2014 kembali memproduksi film animasi musikal bertajuk Cinta Allah Cinta Islam dan menembus angka satu juta lebih pemirsa.⁷³

NCR Production semakin berkembang dengan mendirikan perusahaan distribusi PT. Cipta Makmur Sejahtera (CMS Distribusi), untuk memperkokoh

⁷² <http://imedia9.net/kartun-anak-muslim-syamil-dodo.html> diakses 11 Februari 2020 pukul 13.40 WIB.

⁷³ <http://www.ncrproduction.com/sat/> diakses 15 Maret 2020 pukul 10.13 WIB

jaringan produksi dan pemasaran film pada tahun 2005. Pada tahun 2006 NCR Production mendirikan perusahaan kreatif animasi 2D dan perusahaan inilah yang menjadi ujung tombak penyedia jasa dan produksi film animasi, konten, dan produk-produk multimedia yaitu PT. Rumah Animasi Indonesia (*Rais Pictures*). NCR Production menjalin kemitraan berskala animasi dan multimedia dengan perusahaan dan lembaga antara lain kementerian Pertanian, PT. Toyota Astra Motor, Institut Pertanian Bogor, dan lain-lain. NCR Production juga menjalin kerjasama dengan perusahaan *broadcasting* antara lain Astro TV, Trans TV, Gbbal TV, dan Rajawali Televisi (RTV).⁷⁴

B. Sejarah Film Animasi Syamil dan Dodo

Pada hakikatnya film animasi diproduksi sebagai hiburan untuk anak-anak. Pada umumnya film animasi dibuat dengan penuh imajinasi. Hal yang tidak mungkin terjadi pada dunia nyata itu bisa terjadi pada dunia animasi. Salah satu contoh animasi dikatakan penuh imajinasi adalah ketika tikus lebih cerdas dari pada kucing yang diciptakan pada film Tom and Jerry. Animasi yang penuh dengan imajinasi tersebut tentunya sangat menghibur anak, akan tetapi sangat minim sekali pengetahuan yang didapatkan setelah anak menonton film animasi tersebut. Memang pada dasarnya film animasi masih bersifat sebagai hiburan. Film animasi tersebut diproduksi untuk menghibur anak-anak yang banyak memiliki waktu senggang dibandingkan dengan waktu belajar. Waktu senggang tersebut digunakan untuk bermain ataupun menonton televisi. Pada umumnya masa kanak-kanak dihabiskan dengan hal-hal yang kurang bermanfaat setelah pulang sekolah.

Masa pertumbuhan kanak-kanak seharusnya menjadi moment penting bagi para animator Indonesia untuk membuat produk yang berkualitas sesuai dengan kondisi pemahaman anak. Mereka memproduksi sebuah karya berupa film animasi secara besar-besaran. Kurun waktu 1980-an sampai 2000-an bukan waktu yang singkat untuk selalu mengemangkan perfilm-an Indonesia. Pada kurun waktu tersebut telah mempunyai ciri khas tersendiri dalam industr

⁷⁴<https://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>, diakses 11 Februari 2020 pukul 13.50 WIB.

perfilm-an animasi di Indonesia. Film animasi yang diproduksi pada tahun 1980-an masih berupa gambar sederhana yang digerakan secara cepat, alur ceritanya masih hal-hal fiktif tentang kehidupan hewan. Pada tahun 1990-an film animasi ini mengalami perkembangan yang sangat pesat menceritakan tentang kehidupan manusia dalam dunia dongeng, seperti, Tarzan, Putri Salju, Putri Tidur, dan masih banyak lagi yang lain.⁷⁵ Pada tahun 2000-an film animasi Indonesia mulai membuat karya baru yang menceritakan tentang kehidupan manusia pada umumnya. Film animasi menjadi media penyampai pesan untuk memperlihatkan kehidupan manusia secara wajar, yang dimulai dari bekerja, membantu orang tua, belajar, bermain, serta menanamkan nilai-nilai agama, dan lain sebagainya.

Animasi di Indonesia yang diproduksi tidak semua mempertontonkan dan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari pada tahun 2000-an, tetapi setidaknya ada yang memproduksi film animasi yang menceritakan kehidupan sehari-hari. animasi tersebut menceritakan tentang pengetahuan ke-Islaman. Pengetahuan ke-Islaman tersebut dimulai dari akidah, akhlak, dan syariah. Hidup akan terasa indah apabila anak di Indonesia mendapatkan tayangan yang berkualitas dengan adanya unsur pengetahuan ke-Islaman yang menghibur serta pengemasan pesan yang tidak membosankan bagi penontonnya.⁷⁶

Animasi tersebut lahir pada tahun 2015, yang merupakan tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh para animator Indonesia yang di naungi oleh rumah studio PT NCR. Animasi tersebut adalah film animasi Syamil dan Dodo.

PT Nada Cipta Raya adalah sebuah pusat produksi film animasi yang bertempat di Jakarta Selatan. PT NRC berdiri pada tahun 2003. Karya dari PT Nada Cipta Raya diantaranya Syamil dan Dodo yang menyita banyak perhatian

⁷⁵ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*, Jurnal Dewantara, Vol. VI, 2018, hlm. 251.

⁷⁶ <http://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>, diakses pada Senin, 11 Februari 2020 pukul 13.25 WIB.

para orang tua. Pada saat itu banyak sekali film buatan luar yang asik ke Indonesia. Hal itulah yang menjadikan alasan pihak NRC membuat film animasi Syamil dan Dodo. Selain hiburan untuk anak-anak, film animasi Syamil dan Dodo merupakan animasi yang memuat pesan berisi tentang kehidupan sehari-hari dengan banyak memberikan pengetahuan ke-Islaman. Film animasi Syamil dan Dodo sampai sekarang sudah membuat 21 judul dengan tema-tema pendidikan didalamnya, khususnya pendidikan Islam.⁷⁷ Agar para penontonnya tidak merasa bosan, pihak PT Nada Cipta Raya juga membuat serial musik bernyanyi Islami untuk diselipkan pada setiap tayangannya.

Animasi Syamil dan Dodo ditayangkan pada salah satu televisi lokal yakni TVKU Semarang. TVKU Semarang adalah televisi lokal yang berjaringan nasional karena bekerjasama dengan RTV (Rajawali TV). TVKU Semarang didirikan oleh sekelompok mahasiswa UDINUS (Universitas Dian Nuswantoro Semarang) yang dibawah langsung oleh rektor UDINUS. Tujuan didirikannya televisi lokal UDINUS yaitu sebagai media pendidikan, untuk itulah dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.483/116/2003 tanggal 13 September 2003 secara resmi telah diturunkan izin mendirikan sebuah stasiun televisi pendidikan yang dikelola oleh Universitas Dian Nuswantoro Semarang (UDINUS).⁷⁸

Film animasi yang ditayangkan oleh RTV masuk sebagai nominasi program anak dalam perhelatan Anugerah KPI Awards 2014 yang diselenggarakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia dengan mengambil tema “Terbaik untuk Indonesia, Persembahkan dari Hati”. Ini merupakan wujud apresiasi KPI kepada para lembaga penyiaran dalam menghadirkan siaran yang terbaik dan mencerdaskan ditengah masyarakat. Katagori program anak yang termasuk ke dalam nominasi diantaranya adalah Hafidz episode 25 (RCTI), Si Bolang “Cerita dari Sasak Bayan” (TRANS 7), Syamil dan Dodo “Rukun

⁷⁷ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*, hlm. 252.

⁷⁸ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*, hlm. 252.

Shalat” (RTV).⁷⁹ Film animasi Syamil dan Dodo juga tayang di channel youtube yang diberi nama Syamil dan Dodo Channel. Dari awal pembuatan sampai sekarang sudah mencapai 95,3 ribu subscribe.⁸⁰

Film yang pernah hits di tahun 2000-an Syamil dan Dodo, sedang berusaha untuk reborn, atau sedang mempersiapkan versi terbarunya untuk terus menghibur anak-anak muslim di Indonesia dengan cerita yang lucu dan mendidik. Dalam rangka mensukseskan proses reborn tersebut, PT NRC sebagai perusahaan yang memiliki hak cipta dari brand serial Syamil dan Dodo, pada tanggal 11 Maret 2020 di Gedung PT NRC menggandeng aplikasi penyedia konten edukasi Islami di Indonesia, yakni aplikasi Muslimlife untuk menjadi penyalur resmi tontonan edukasi Syamil dan Dodo di Indonesia.

Founder dan CEO Muslimlife, Tri Wahyudi menyambut sangat positif kolaborasi antara PT NRC dan Muslimlife karena Muslimlife sebagai aplikasi penyedia konten edukasi. Beliau juga menyampaikan “*Muslimlife merupakan aplikasi penyedia konten premium Islami yang saat ini telah di download lebih dari 1 juta orang di Indonesia, dan kami juga akan terus berinovasi dan berkolaborasi dengan lebih banyak lagi content creator muslim untuk memberikan layanan khusus dan video pembelajaran terbaik bagi para muslim modern.*

Salah satu tantangan bagi brand Syamil dan Dodo saat ini adalah pembajakan, hal ini disampaikan oleh direktur utama PT NRC bapak Nur Choliq Ramadhan, di sela penandatanganan kerjasama dengan muslimlife. Oleh karena itu, beliau juga sangat mendukung komitmen dari aplikasi muslimlife untuk membuat lebih banyak konten Islami yang mendukung gerakan anti pembajakan karya-karya pembuat konten. Sebagai sebuah strategi reborn beliau menyampaikan bahwa bagi para orang tua yang saat ini membayar serial Syamil Dodo yang di launch melalui aplikasi Muslimlife akan mendapatkan voucher gratis untuk serial baru Syamil dan Dodo yang

⁷⁹ <http://m.merdeka.com/peristiwa/film-kartun-syamil-dan-dodo-masuk-nominasi-kpi-awards-2014.html>, diakses pada Senin, 11 Februari 2020 pukul 13.45 WIB.

⁸⁰ Channel Youtube Syamil dan Dodo diakses 18 Februari 2020, pukul 10.34.

rencananya akan di launching awal tahun 2021.⁸¹

Pendidikan menjadi acuan setiap program tayangan yang akan diberikan kepada khalayak. Pendidikan yang disebarkan melalui peranan media massa sangat efektif karena jangkauannya yang luas. Letak geografis tidak menjadi kendala dalam penyebaran pendidikan melalui media massa. Media massa salah satunya televisi sangat diminati masyarakat luas karena bersifat audio visual. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah masyarakat yang mempunyai televisi dan juga menjadi pengguna youtube channel dari tahun ke tahun, maka peneliti berpendapat bahwa masyarakat mempunyai ketertarikan yang besar untuk memiliki televisi dan handpone sebagai media hiburan dan salah satu sumber informasi.

C. Sinopsis Film Animasi Syamil dan Dodo

Film Syamil dan Dodo merupakan film kartun atau animasi yang bergenre drama informasi mengenai pengetahuan Islam dengan durasi 6-10 menit setiap judul cerita yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya. Syamil dan Dodo adalah program kartun anak-anak yang mengajarkan tentang agama Islam dengan tokoh utamanya Syamil dan Dodo. Dodo digambarkan sebagai anak yang sedikit nakal, sementara Syamil digambarkan sebagai anak yang baik. Walaupun begitu, mereka berdua bersahabat kisah dalam serial Syamil dan Dodo sederhana, diangkat berdasarkan kisah sehari-hari tapi dikemas menarik dengan adegan dan cerita lucu yang membuat anak-anak tertawa dan terhibur. Hal yang lebih penting dari itu adalah membantu anak-anak memahami Islam lebih mudah dan Indah.⁸²

Cerita Syamil dan Dodo diawali dengan peristiwa yang menampilkan kelalaian atau kesalahpahaman yang dilakukan oleh Dodo. Kemudian Syamil akan mencoba untuk meluruskan permasalahan yang muncul. Namun karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimilikinya, maka muncul tokoh

⁸¹ <http://www.depoknews.id/reborn-brand-film-anak-nasional-syamil-dodo-pt-nada-cipta-raya-gandeng-aplikasi-muslimlife/> diakses 25 Maret 2020 pukul 09.15 WIB

⁸² <http://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>, diakses pada Senin, 11 Februari 2020 pukul 13.25 WIB.

Nadia atau tokoh lain yang lebih tua dan memiliki pemahaman agama yang lebih baik, dan berperan untuk memberikan penjelasan dan pencerahan terhadap kasus yang sedang dihadapi oleh Dodo dan Syamil serta kawan-kawannya.

Dalam film animasi Syamil dan Dodo selain menyampaikan nilai pendidikan Islam melalui dialog, lagu juga media untuk menyampaikan informasi, agar anak tidak menjadi bosan dan secara langsung anak menghafal dan memahami karena menyayikan lagu. Soundtrack opening dan closing dari film animasi Syamil dan Dodo juga mengandung unsur penyampaian nilai pendidikan Islam di dalamnya.

Konsep penyampaian dalam film ini, sumber pada Al-Qur'an, Hadits, dan Sejarah Islam. Ditambah dengan sumber lain yang relevan. Konten yang disampaikan dapat diterima dan disukai melalui keunikan karakter dalam berperilaku dan memahami ilmu pengetahuan Islam. Konten pada tiap-tiap episodenya, merupakan ensiklopedi anak muslim yang lengkap dan saling melengkapi.

D. Tokoh dan Penokohan

Syamil dan Dodo merupakan pemeran utama dalam film animasi ini, dimana kedua pemeran ini memiliki karakter yang sangat berbeda. Berikut ini karakter pemeran film kartun Syamil dan Dodo:⁸³

1. Syamil

Seorang anak laki-laki yang berperawakan sedang. Memiliki rambut yang keriting, dalam filmnya Syamil setia kawan, jujur, dan amanah. Namun Syamil agak cengeng saat berdebat atau membela diri. Dalam film animasi ini Syamil adalah karakter utama. Berbeda dengan sahabatnya yaitu Dodo, karakter Syamil lebih memahami ilmu agama, walaupun ilmu agama yang dimilikinya masih terbatas.

2. Dodo

Seorang anak laki-laki berperawakan gembul. Memiliki kepala yang

⁸³ <http://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>, diakses pada Senin, 11 Februari 2020 pukul 13.25 WIB.

botak, rambut yang sedikit. Dodo dikenal paling periang, lucu, namun sembrono. Dodo adalah karakter utama yang mendampingi Syamil. Dodo suka iseng dan menjaili binatang, kepercayaan diri yang tinggi membuat Dodo menjadi sombong bahkan dalam memahami ilmu agama, seringkali sikap percaya dirinya yang dianggap tindakan benar, cenderung asal dan sebenarnya salah kaprah. Walaupun memiliki karakter yang berbeda dengan Syamil, kehadiran Dodo dalam film ini membuat jalan cerita menjadi menarik karena lugu dan minimnya ilmu pengetahuan agama Dodo membuat tirkah lakunya menjadi salah.

3. Kak Nadya

Kak Nadya adalah kakak Syamil, kehadiran kak Nadya dalam film ini adalah sebagai sosok yang lebih tua yang memiliki pemahaman agama yang lebih baik, dan berperan untuk memberikan penjelasan dan pencerahan terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh Syamil dan Dodo serta teman-temannya.

4. Ayah Syamil

Peran ayah Syamil di dalam film ini hampir sama dengan kak Nadya, memberikan penjelasan dan pencerahan terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh Syamil dan Dodo serta teman-temannya.

5. Paman Abdul

Paman Abdul adalah orang gila yang sering diganggu oleh Dodo, walaupun gila paman Abdul banyak mengerti tentang pengetahuan agama.

6. Teman-teman Syamil dan Dodo seperti, Anto, Amir, Iwong, dan masih banyak lagi peran pembantu dalam film ini.

E. Setting dan Alur Cerita Film Animasi Syamil dan Dodo

1. Episode 17 “Mengesakan Allah dalam Tema Mengesakan Allah”

Dalam film animasi Syamil dan Dodo episode 17 pada tema “mengesakan Allah”, pada tema ini Syamil dan teman-temannya akan melakukan pertandingan sepak bola. Sebelum bertanding Dodo menonton pertandingan sepak bola di televisi terlebih dahulu. Waktu telah menunjukkan pukul 04.00 sore, Dodo segera beranjak untuk melaksanakan

shalat ashar. Kemudian tidak lama kemudian Syamil dan teman-temannya menghampiri kerumah Dodo untuk berangkat ke lapangan bersama-sama. Pertandingan telah dimulai dan dimenangkan oleh tim Syamil. Dodo bangga karena bisa memasukan bola ke dalam gawang, dan ia yakin bahwa itu adalah kekuatan dari dewa bulan, tetapi Anto tidak mempercayai itu, ditengah perdebatan tersebut kemudian kak Nadya datang dan memberikan sedikit pencerahan kepada mereka. Kak Nadya menjelaskan kepada mereka Sehingga mereka paham bahwa yang membuat mereka menang adalah kuasa Allah SWT bukan dari dewa bulan.

2. Episode 4 “Rukun Iman dalam Tema Malaikat”

Dalam film animasi Syamil dan Dodo episode 4 tema “Malaikat”. Pada tema ini diawali dengan Dodo pulang sekolah, sesampainya dirumah Dodo mengira tidak ada siapa-siapa dirumah. Dodo langsung makan makanan yang ada di meja makan dengan berdiri. Kemudian ibu Dodo keluar dari dalam rumah dan menegur Dodo yang sedang makan sambil berdiri. Tiba-tiba Dodo membuka tas sekolahnya dan melempar tas tersebut ke meja. Lalu Dodo meminta izin untuk pergi kerumah Syamil untuk mengambil buku, ibu Dodo mengingatkan untuk makan dan mengganti baju terlebih dahulu akan tetapi Dodo tidak menghiraukannya dengan pergi begitu saja.

Pada saat di jalan Dodo melihat Aisyah yang sedang berjalan Dodo pun memikirkan untuk menjailinya sampai Aisyah menangis, setelah itu Dodo melihat pecahan kaca yang ada di trotoar jalan diambil lalu disingkirkan agar tidak melukai orang. Setelah itu Dodo melihat anak anjing yang sedang sendirian pun ia jaili. Dodo tertawa tebahak-bahak karena merasa senang telah menjaili anak anjing itu. Kemudian di tengah perjalanan kerumah Syamil, Dodo melihat pengemis yang sedang duduk dipinggir jalan lalu memberikan sisa uang saku kepada kakek tersebut. Kakek tersebut ternyata sudah mengetahui perilaku yang telah dilakukan sebelumnya, dari Dodo menyakiti binatang dan mengagetu Aisyah selain itu Dodo juga telah meletakan tas sembarangan, membanting pintu, tidak

mematuhi perintah ibu. Dodo pun bergegas pulang kerumah untuk meminta maaf kepada ibu dan ganti pakaian. Pada tema ini terdapat nilai aqidah tentang keyakinan pada Malaikat Allah. Pada tema ini Dodo telah melakukan perbuatan baik dan perbuatan buruk, kemudian ada kakek yang menjelaskan bahwa semua perbuatan Dodo telah dilihat dan dicatat oleh Malaikat.

3. Episode 10 “Akhlaq Mulia dalam Tema Ikhlas”

Dalam film animasi Syamil dan Dodo episode 10 akhlak mulia terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak salah satunya adalah ikhlas, adapun isi video tersebut adalah sebagai berikut: sepulang sekolah Dodo, Syamil dan Anto sedang berjalan bersama-sama. Ditengah perjalanan mereka membahas teman mereka yang bernama Andi yang sudah lama tidak masuk sekolah. Dengan inisiatif mereka berencana menjenguk Andi kawannya yang sedang sakit sepulang sekolah, mereka sepakat untuk membawakan kado karena Andi juga ulang tahun. Sesampainya di rumah Dodo sibuk mencari bungkus kado untuk membungkus kado yang akan diberikan kepada Andi dan Dodo pun telah menyiapkan kado spesial untuknya.

Syamil, Dodo, dan Anto pergi bersama-sama kerumah Andi dengan membawa kadonya masing-masing. Setelah sampai di rumah Andi mereka bersama-sama mengucapkan salam dan dibukakan pintu serta dipersilahkan masuk oleh ibunya Andi. Andi sangat senang sekali dijenguk oleh teman-temannya, sakit yang sedang dirasakannya menghilang seketika melihat kedatangan Syamil dan temannya. Syamil, Dodo, dan Anto bersama-sama memberikan kado sebagai hadiah ulang tahun Andi. Andi sangat bahagia ternyata Dodo memberikan kado yang sangat spesial untuknya.

Setelah beberapa lama dirumah Andi, mereka pun pamit pulang. Sepulang dari rumah Andi, Dodo kesal karena Ibu Andi cuma memberi mereka minum. Padahal Dodo sangat berharap sekali disuguhi makanan yang enak-enak karena Dodo telah membawa kado yang spesial untuk Andi. Anto memberi nasihat tetapi Dodo malah mengejeknya. Akhirnya

merekapun sempat ribut gara-gara hal tersebut. Walaupun sudah diberi nasihat oleh teman-temannya tetapi Dodo masih saja membahasnya. Tidak lama kemudian ayah Syamil datang dan bertanya kepada mereka sedang apa di pinggir jalan. Syamil memberikan penjelasan kepada ayahnya dengan keadaan Dodo yang sedang kecewa, lalu ayah Syamil memberikan pencerahan tentang apa yang sedang dialami oleh Dodo. Akhirnya merekapun paham bahwa memberikan sesuatu itu harus didasari dengan niat yang baik tanpa pamrih dan mendapat balasan apapun kecuali ridha Allah. Kemudian rezeki pun datang, tiba-tiba ayah Dodo menawarkan mereka untuk makan bersama sebagai penghilang lapar karena dari sepulang sekolah Dodo belum makan.

4. Episode 10 “Akhlak Mulia dalam Tema Jujur”

Dalam film animasi Syamil dan Dodo pada tema ini menceritakan tentang Dodo yang tidak jujur. Suatu hari Syamil dan teman-temannya sedang berain di lapangan sepak bola, mereka bermain dan berlatih bersama. Setelah selesai bermain bola Syamil meminta kepada Dodo untuk mentraktir es, karena Dodo yang menang pada pertandingan itu, akan tetapi Dodo tidak memiliki uang dan dia merayu kak Nadya untuk membeli es tersebut. Lalu Kak Nadya memberi uang lima ribu kepada Dodo untuk membeli empat es.

Setelah dodo membeli empat es, ternyata bapak yang menjual es salah mengembalikan uang kepada Dodo, Dodo menyadari ketika sudah ditengah perjalanan dan menganggap uang tersebut merupakan bonus kemudian diapun membeli jeruk dengan uang tersebut. Dodo memberi es yang di beli kepada kak Nadia, Syamil dan Anto yang sudah lama menunggu. Dodo mengembalikan uang kembalian kepada kak Nadya, Syamil heran melihat Dodo makan jeruk, dia bertanya dari mana Dodo mendapatkan jeruk itu padahal sebelumnya Dodo mengatakan tidak memiliki uang. Dan ternyata Dodo membeli jeruk dengan uang yang tidak benar. Dodo mengira bahwa kelebihan uang tersebut diberikan oleh pedagang es karena Dodo telah memenangkan pertandingan sepak bola

akan tetapi mereka belum tahu apakah itu benar atau tidak. Syamil mengira itu bukan bonus dari pedagangnya tetapi dia salah memberikan kembalian kepada Dodo yang seharusnya seribu malah diberi dua ribu. Kak Nadya memberikan penjelasan bahwa kita harus jujur dalam segala hal termasuk dalam hal jual beli. Lalu kak Nadya memberikan uang seribunya lagi untuk dikembalikan kepada pedagang tersebut.

5. Episode 13 “Bersuci dalam Tema Wudhu”

Dalam film Syamil dan Dodo pada tema ini peneliti akan membahas tentang cara berwudhu. Tema ini menceritakan suatu hari Syamil, Dodo, dan Anto sedang duduk dipinggir jalan sambil minum es jeruk. Setelah menghabiskan banyak es, Dodo meminta agar Syamil yang membayarkan dulu semua jajan dan Dodo berjanji akan mengembalikan uang Syamil. Lalu mereka pun berjalan pulang, tiba-tiba ditengah jalan muncul orang gila yang bernama paman Abdul. Lalu mereka pun lari sekuat tenaga agar tidak bisa ditangkap oleh paman Abdul dan akhirnya berhenti di depan masjid. Syamil, Dodo, dan Anto yang berkeringat karena dikejar Paman Abdul, kak Nadya meminta agar mereka segera berwudhu karena akan memasuki waktu ashar, namun Dodo yang merasa haus karena kelelahan, malah rebahan di teras masjid.

Kak Nadya meminta agar Dodo segera berwudhu dan menjanjikan akan membelikan es, akhirnya Dodo pergi mengambil air wudhu. Syamil dan Anto heran sekali karena Dodo wudhu dengan cepat hanya membasuh wajah, rambut, tangan, dan kaki. Syamil dan Anto kemudian bertanya kepada kak Nadya mengenai wudhu Dodo termasuk sah atau tidak. Dan bagian mana saja yang sunah dan wajib dibasuh dalam berwudhu. Lalu kak Nadya menjelaskan semuanya kepada mereka.

6. Episode 13 “Bersuci dalam Tema Rukun Shalat”

Dalam film animasi Syamil dan Dodo pada tema ini, diawali dengan Dodo yang sedang mengeluh karena nilainya selalu jelek. Lalu Syamil mengajaknya untuk belajar bersama di rumah Syamil. Ketika Syamil dan

Dodo belajar bersama di rumah Syamil, Dodo lupa belum mengerjakan shalat ashar. Syamil menyuruh Dodo untuk segera mengerjakan, namun Dodo ingin menggabungkan shalat ashar dengan shalat magrib. Syamil menjelaskan bahwa tidak boleh menggabungkan sembarangan, kemudian Dodo shalat ashar dalam waktu kurang dari 1 menit dengan alasan Dodo sudah lihai dan terlatih dalam shalatnya. Selain itu Dodo juga sudah lapar ingin segera memakan kue buatan kak Nadya. Syamil heran dan bertanya dengan kak Nadya apakah shalat Dodo betul atau tidak. Sambil duduk bersama kak Nadya menjelaskan apa saja rukun shalat yang harus dikerjakan pada saat melaksanakan ibadah shalat.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV
ANALISIS DATA TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami.⁸⁴ Pada bab ini peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo. Paparan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo adalah hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori yang sudah dirancang sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran, dan larangan. Berikut ini nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo:

1. Nilai Pendidikan Aqidah

a. Nilai Pendidikan Aqidah pada Episode 17 “Mengesakan Allah dalam Tema Mengesakan Allah”

Dalam film animasi Syamil dan Dodo episode 17 pada tema “mengesakan Allah”, pada tema ini Syamil dan teman-temannya akan melakukan pertandingan sepak bola, tim Syamil memenangkan pertandingan tersebut. Dodo bangga karena bisa memasukan bola ke dalam gawang, dan ia yakin bahwa itu adalah kekuatan dari dewa bulan, tetapi Anto tidak mempercayai itu, kemudian kak nadya datang dan memberikan sedikit pencerahan kepada mereka. Berikut ini dialog tentang nilai aqidah mengesakan Allah pada film animasi Syamil dan Dodo:

Tabel 1 Dialog Tokoh pada Tema Mengesakan Allah

Anto : *Gini kak Nadya, tadi Dodo bilang kita menang karena kekuatan dewa bulan.*

⁸⁴ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia. 2011), hlm 25.

- Kak Nadya : Nah dengarkan ya, kemenangan yang kalian dapat tadi adalah semata-mata karena pertolongan Allah, bukan pertolongan atau kekuatan siapapun termasuk dewa bulan. Ini adalah keyakinan yang prinsip bagi kita sebagai muslim. Kalau kita meyakini ada kekuatan selain Allah yang bisa memberikan manfaat atau musibah maka itu termasuk perbuatan syirik.*
- Dodo : Memang syirik itu apa sih kak Nadya?*
- Kak Nadya : Syirik itu artinya menjadikan sesuatu selain Allah sebagai Tuhan untuk disembah dan ditaati. Dan ini adalah dosa yang paling besar.*
- Anto : Termasuk minta pertolongan kepada dewa bulan?*
- Kak Nadya : Ya termasuk, karena kita dilarang bergantung dan memohon pertolongan kepada selain Allah.*
- Dodo : Hayo loo Do, dosa besar tuh kamu masuk neraka loh !*
- Kak Nadya : Dosa syirik memang bisa menjerumuskan seseorang masuk neraka kecuali dia bertaubat sebelum ajalnya tiba.*
- Dodo : Dodo nggak mau masuk neraka takut, astahfirullahalädzim Dodo nggak tahu ya Allah, ampuni Dodo ya ya Allah*
- Kak Nadya : Yasudahlah ini juga menjadi pelajaran bagi kita semua agar berhati-hati terhadap perbuatan syirik.*
- Amir : Memang apa saja yang termasuk perbuatan syirik itu kak?*
- Kak Nadya : Pertanyaan bagus Amir; yang termasuk perbuatan syirik itu antara lain pertama, menyembah patung, pohon atau benda-benda lain selain Allah, kedua mendatangi dukun atau paranormal dan meminta pertolongan kepada mereka, ketiga mempercayai jimat-jimat yang bisa mendatangkan manfaat atau musibah. Nah itulah beberapa hal yang termasuk perbuatan syirik.*

Dialog tersebut sangat menerangkan bahwa hanya kepada Allah kita meminta dan hanya kepada Allah kita berserah diri kepada-Nya dan

menghindarkan diri dari beribadah kepada selain Allah. Dijelaskan dalam dialog yang disampaikan Kak Nadya yaitu dalam kalimat “*Nah dengarkan ya, kemenangan yang kalian dapat tadi adalah semata-mata karena pertolongan Allah, bukan pertolongan atau kekuatan siapapun termasuk dewa bulan. Ini adalah keyakinan yang prinsip bagi kita sebagai muslim Kalau kita meyakini ada kekuatan selain Allah yang bisa memberikan manfaat atau musibah maka itu termasuk perbuatan syirik.* Kemudian untuk memberi gambaran yang lebih jelas pada peristiwa tersebut peneliti juga menyertakan gambar adegan pada dialog tersebut yang terletak pada lampiran 4. Kita harus menghindari diri dari sifat syirik yang dapat merusak iman yang kita miliki. Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan pencipta alam semesta. Selain diperintahkan untuk menjauhi sifat syirik.

Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucap dengan lisan, dan memperbuat dengan anggota badan (beramal). Hal paling penting dan mendasar dari seluruh keimanan seseorang adalah dengan mengukur kadar keimanan kepada Allah SWT, sang pencipta manusia, alam semesta dan sekaligus pemilik, dan penguasanya.⁸⁵

Dalil beriman kepada Allah SWT terdapat dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa ayat 136 berikut ini:

وَالَّذِينَ يَنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplal beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari

⁸⁵ M. Fajar Shadiq, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (IAIN Surakarta: FATABA PRESS, 2013), hlm. 73.

Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya". (QS. An-Nisa:136) ⁸⁶

Ketika seseorang telah meyakini adanya Allah, dan memfungsikan imannya dalam amal perbuatannya menempatkan Allah dan segala perintah-Nya di atas segala-galanya maka kehidupan manusia di dunia ini akan memperoleh pegangan hidup yang kokoh, tidak mudah terjerumus dalam kesesatan, juga tidak mudah putus asa. Selanjutnya ia akan memiliki akhlak yang mulia, karena selalu berpegang teguh pada petunjuk Allah SWT yang senantiasa menyuruh berbuat baik.⁸⁷ Selain itu, manusia juga dapat meyakini adanya Allah SWT dengan menghayati sifat-sifat Allah SWT. Hal ini seperti yang dijelaskan tokoh kak Nadya dalam dialog.

Iman kepada Allah merupakan ajaran yang paling pokok dan paling mendasari seluruh ajaran agama Islam. Iman kepada Allah merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan adanya Allah SWT. Hal ini dapat diwujudkan dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Apabila seseorang mengimani bahwa Allah SWT adalah satu-satunya sesembahan yang menguasai alam semesta (bumi langit dan seluruh isinya). Semua manusia hanya boleh menyembah kepada Allah dan menjadikan-Nya tujuan hidup. Tidak ada satu pun yang bisa menolak apa yang menjadi ketetapan Allah. Karena Allah Maha Kuasa Atas segalanya.

Terkadang manusia memiliki keterbatasan dalam memahami sesuatu yang terjadi, apa yang menurutnya tidak mungkin terjadi ternyata mungkin, begitu juga sebaliknya. Dengan adanya keterbatasan yang demikian, maka keyakinan kepada Allah lah yang dapat menunjukkan jalan terbaik manusia. Karena tidak ada

⁸⁶ Abdurrahman Al-Asy'ari, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna* cet.2 (Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah, 2016), hlm. 100.

⁸⁷ Ali Sunarso, *Islam Paradigma* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), hlm. 85.

yang mustahil bagi Allah, dan tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah. Allah pasti mendengar tiap detik pengharapan manusia, doa-doa manusia, dan ikhtiar keras yang didasarkan dengan keyakinan akan pertolongan Allah. Setelah kita mengimani Allah, kita harus membenarkan segala perbuatan dengan beribadah kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.

Beriman kepada Allah SWT tidak hanya ditanamkan di dalam hati saja melainkan juga dapat di tunjukkan dalam perilaku seseorang, berikut beberapa sikap yang menunjukkan beriman kepada Allah SWT:

1) Melaksanakan perintah Allah SWT (*Uluhiyah-Nya*)

Mengesakan Allah dengan beribadah, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dimanapun kita berada merupakan kewajiban setiap umat beragama terutama umat muslim sebagai wujud rasa syukur kita kepada Allah dan Dia lah satu-satunya yang patut kita sembah. Dalam QS. An Nahl ayat 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّغُوتَ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu,” maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul- rasul)”. (QS. An Nahl: 36)⁸⁸

⁸⁸ Abdurrahman Al-Asy'ari, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna* cet.2 (Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah, 2016), hlm. 271.

Dari ayat di atas, kita diperintahkan untuk menyembah hanya kepada Allah semata. Beribadah dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangannya. Agar kita selalu mengingat akan adanya Allah di manapun kita berada. Beribadah kepada Allah bagi umat muslim ditunjukkan dengan melaksanakan shalat lima waktu. Melaksanakan perintah Allah tanpa melihat bagaimana keadaan kita baik dalam keadaan senang maupun kesusahan merupakan salah satu ciri bahwa kita beriman dan meyakini akan adanya Allah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa iman kepada Allah SWT adalah mempercayai adanya Allah dalam hati, mengucapkan dengan lisan dengan bentuk mengucapkan kalimat syahadat, dan melakukan semua perintah Allah dengan bentuk perbuatan seperti shalat, puasa, shodaqoh, dan lain-lain.

Tujuan peserta didik harus mempelajari tentang iman kepada Allah SWT karena untuk mendasari keyakinan dan keimanan kebesaran Allah SWT. Membentuk jiwa seorang muslim yang benar-benar bertakwa kepada Allah, karena iman kepada Allah merupakan ajaran yang pokok yang harus dipelajari bagi setiap muslim. Maka dari itu, sangat penting bagi peserta didik untuk memperdalam materi tentang iman kepada Allah SWT.

b. Nilai Pendidikan Aqidah pada Episode 4 “Rukun Iman dalam Tema Malaikat”

Dalam film animasi Syamil dan Dodo episode 4 tema “Malaikat” terdapat nilai aqidah tentang keyakinan pada Malaikat Allah. Pada tema ini Dodo telah melakukan perbuatan baik dan perbuatan buruk, kemudian ada kakek yang menjelaskan bahwa semua perbuatan Dodo telah dilihat dan dicatat oleh Malaikat. Berikut ini

kutipan dialog tentang iman kepada Malaikat Allah:

Tabel 2 Dialog Tokoh pada Tema Malaikat

- Kakek* : *Alhamdulillah, terimakasih nak hari ini kau telah melakukan beberapa perbuatan baik, tetapi kau juga melakukan perbuatan buruk. Perbuatan baiknya antara lain pergi ke sekolah, lalu menyingkirkan kaca dari tepi jalan, dan memberikan sedekah kepada kakek.*
- Dodo* : *Kok kakek tahu sih? Kakek orang sakti?*
- Kakek* : *Ketahuilah nak di dunia ini tidak ada orang sakti, akan tetapi walaupun tidak ada satu orang pun melihat kita, setiap perbuatan kita selalu ada yang mengawasi dan mencatatnya. Mereka itu adalah golongan malaikat yang hidup di alam yang berbeda. Kita tidak bisa melihatnya, tapi mereka selalu melihat dan mengawasi kita*
- Dodo* : *Malaikat? Malaikat itu apa kek?*
- Kakek* : *Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya, dan mempunyai tugas-tugas Mahdhah. Dan yang disebutkan dalam alquran dan hadits ada 10. Pertama, malaikat jibril tugasnya menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasul. Kedua, malaikat mikail bertugas menyampaikan rezeki dan rahmat seperti mengatur angin menurunkan hujan dan menumbuhkan tanaman dan lainnya. Ketiga, malaikat Isrofil bertugas meniup sangkakala yang menandakan tibanya hari kiamat atau hari kebangkitan. Keempat, malaikat izroil bertugas mencabut nyawa. Kelima dan keenam adalah malaikat munkar dan nakir bertugas bertanya kepada manusia di alam kubur. Ketujuh malaikat rakib bertugas mencatat amal baik. Kedelapan malaikat atid bertugas mencatat perbuatan buruk. Kesembilan, malaikat malik bertugas menjaga pintu neraka. Dan yang kesembilan adalah malaikat ridwan bertugas menjaga pintu surga.*

Pada dialog diatas menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia selalu dilihat dan dicatat oleh Malaikat Allah.

Baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Hal itu diperjelas dalam dialog yang disampaikan oleh tokoh kakek yaitu dalam kalimat “Ketahuilah nak di dunia ini tidak ada orang sakti, akan tetapi walaupun tidak ada satu orang pun melihat kita, setiap perbuatan kita selalu ada yang mengawasi dan mencatatnya. Mereka itu adalah golongan malaikat yang hidup di alam yang berbeda. Kita tidak bisa melihatnya, tapi mereka selalu melihat dan mengawasi kita. Kemudian untuk memberi gambaran yang lebih jelas pada peristiwa tersebut peneliti juga menyertakan gambar adegan pada dialog tersebut yang terletak pada lampiran 4.

Sebagai umat Islam seharusnya mempercayai bahwa ada suatu makhluk halus yang dijadikan dari *annur* (cahaya), bernama malaikat. Kemudian hakikat tubuh malaikat hanya Allah yang mengetahuinya.⁸⁹ Malaikat adalah suatu alam yang halus, termasuk hal-hal yang gaib, tidak dapat dicapai oleh panca indra. Jadi mereka tidak termasuk dalam hal yang wujud jasmaninya dapat didengar, dilihat, diraba, dan dirasakan. Mereka hidup dalam suatu alam yang berbeda dengan kehidupan alam semesta yang kita saksikan ini, oleh sebab itu tidak dapat dicapai oleh pandangan kita.⁹⁰

Malaikat merupakan salah satu dari sekian banyak makhluk yang mahsum, yaitu terbebas dari dosa, berbeda dengan manusia yang Allah beri nafsu dan dapat berbuat batil. Malaikat tidak memiliki nafsu dan tidak memiliki keinginan untuk ingkar terhadap Allah. Sebenarnya jumlah malaikat sangatlah banyak, akan tetapi ada 10 Malaikat yang wajib kita imani antara lain: Malaikat Jibril yang bertugas menyampaikan wahyu, Malaikat Mikail yang bertugas memberi rezeki dari Allah, Malaikat Isrofil yang bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat kelak, Malaikat Izroil bertugas mencabut

⁸⁹ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 110.

⁹⁰ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Berimn* (Bandung: CV Diponegoro, 1974), hlm

nyawa, Malaikat Rokib bertugas mencatat amal baik sedangkan Malaikat Atid bertugas mencatat amal buruk, Malaikat Munkar dan Nakir bertugas menanya dalam kubur, Malaikat Malik bertugas menjaga neraka dan Malaikat Ridwan bertugas menjaga Surga. Hal tersebut sama seperti dialog yang disampaikan tokoh Kakek pengemis yang sedang menasehati tokoh Dodo.

Berdasarkan analisis data di atas, peneliti telah mengambil kesimpulan bahwa peserta didik penting untuk mempelajari nilai-nilai pendidikan akidah iman kepada Malaikat karena:

- 1) Menjadikan peserta didik semakin taat kepada Allah dengan meneladani sifat ketaatan Malaikat,
- 2) Meningkatkan keimanan peserta didik dengan kebesaran Allah yang menciptakan makhluk yang begitu agung dan suci,
- 3) Peserta didik menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap karena menyadari ada malaikat yang mencatat setiap amal baik dan buruk,
- 4) Menumbuhkan kepercayaan kepada hal yang ghaib,
- 5) Meningkatkan amal ibadah agar mendapat derajat yang lebih tinggi dari malaikat.

2. Nilai Pendidikan Akhlak

a. Nilai Pendidikan Akhlak pada Episode 10 “Akhlak Mulia dalam Tema Ikhlas”

Dalam film animasi Syamil dan Dodo episode akhlak mulia terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak salah satunya adalah ikhlas, adapun isi video tersebut adalah sebagai berikut: Dodo, Syamil dan Anto berencana menjenguk Andi kawannya yang sedang skit sepulang sekolah, mereka sepakat untuk membawakan kado karena Andi juga ulang tahun. Dodo memberikan kado yang paling besar yaitu *game boy*. Sepulang dari rumah Andi, Dodo kesal karena Ibu Andi Cuma memberi mereka minum. Berikut kutipan dialog tersebut

Tabel 3 Dialog Tokoh pada Tema Ikhlas

<i>Dodo</i>	: <i>Nasib-nasib, sudah bawa kado bagus-bagus eh cuman dapat minum.</i>
<i>Syamil</i>	: <i>Loh kok kamu begitu Do?</i>
<i>Dodo</i>	: <i>Yaiyalah kado Dodo kan bagus, seharusnya dodo dapat makanan dan minuman yang bagus juga dong itu yang namanya adil</i>
<i>Anto</i>	: <i>Itu bukannya adil Do, kalau kamu begitu itu namanya tidak ikhlas, tidak baik Do</i>
<i>Dodo</i>	: <i>Ah kamu To, kamu bisa ngomong begitu karena kado kamu jelek, dapat minum saja sudah bagus”.</i>
<i>Anto</i>	: <i>Eh Do jangan begitu dong kok kamu jadi menghina aku?</i>
<i>Dodo</i>	: <i>Emang begitukan?”</i>
<i>Amir</i>	: <i>“Dodo?”</i>
<i>Dodo</i>	: <i>Apa?”</i>
<i>Syamil</i>	: <i>Sudah-sudah jangan bertengkar nanti dilihat orang”</i>
<i>Anto</i>	: <i>Habis Dodo yang bikin gara-gara”</i>
<i>Dodo</i>	: <i>Kamu aja yang tubuhnya pendek jadi cepat marah begitu”</i>
<i>Syamil</i>	: <i>Kamu juga sih Do meremehkan orang</i>
<i>Dodo</i>	: <i>“Tapikan Dodo benar masak kado Dodo dibalas the manis saja, Dodo kan lapar pulang sekolah belum sempat makan gara-gara membungkus kado itu, seharusnya Andi dan Ibunya tau dong keadaan perut Dodo”.</i>

Percakapan di atas menjelaskan bahwa niat Dodo memberikan hadiah kepada Andi karena iming-iming ingin mendapatkan balasan setidaknya makanan yang enak, bukan karena Allah Swt, Karena tidak mendapatkan yang diinginkan dia kecewa berat. Dalam Islam faktor niat sangat penting. Apa saja yang dilakukan oleh seorang Muslim haruslah berdasarkan niat mencari ridha Allah Swt, bukan berdasarkan motivasi lain.

Jika akan melakukan sesuatu hendaknya disertai dengan niat yang ikhlas yakni tidak mengharapkan suatu balasan apapun kecuali

hanya ridha Allah SWT, Allah akan mengganti dengan pahala, akan tetapi Dodo justru hanya mengharapkan makanan yang enak tentunya. Hal semacam ini sangat tidak benar dan janganlah kita melakukan pekerjaan hanya demi mengharapkan sesuatu. Niat yang ikhlas harus diikuti dengan amal yang sebaik-baiknya. Seorang muslim yang mengaku ikhlas melakukan sesuatu harus membuktikannya dengan melakukan perbuatan itu sebaik-baiknya, seperti penjelasan Ayah Syamil berikut:

Tabel 4.1 Dialog Tokoh pada Tema Ikhlas

Ayah	: <i>Assalamu'alaikum</i>
Syamil	
Syamil	: <i>Wa'alaikumsalam</i>
dan Anto	
Ayah	: <i>Loh Dodo Syamil Anto? Kok kalian ada di sini?</i>
Syamil	: <i>Iya ayah kami sedang istirahat</i>
Ayah	: <i>Emanya kalian dari mana?</i>
Syamil	
Anto	: <i>Kami dari rumah Andi kami tadi menjenguknya paman</i>
Ayah	: <i>Dodo kamu kenapa Do? Kok bermuram durja begitu?</i>
Syamil	: <i>Biasa yah lapar</i>
Ayah	: <i>Emangnya belum makan Do?</i>
Syamil	
Anto	: <i>Dia sedang kecewa paman karena tidak disuguhi makanan di rumah Andi tadi</i>
Dodo	: <i>Bagaimana tidak kecewa air susu dibalas dengan air tuba</i>
Syamil	: <i>Begini yah Dodo memberikan kado yang bagus sebagai hadiah ulang tahun Andi, tapi ketika disuguhi teh manis saja Dodo kecewa</i>
Dodo	: <i>Bagaimana tidak kecewa paman, harusnya Dodo mendapatkan yang lebih dari itu sebagaimana kado Dodo yang bagus</i>
Anto	: <i>Tapi itu tidak ikhlas kan paman</i>
Ayah	: <i>(sambil ketawa) Oh begitu apa yang dikatakan Anto itu benar kalau Dodo memberikan sesuatu karena ingin mendapatkan imbalan, berarti Dodo tidak ikhlas.</i>
Syamil	

- Dodo : Tidak ikhlas? emang ikhlas itu seperti apa paman?*
- Ayah Syamil : Ikhlas adalah melaksanakan sesuatu semata-mata karena mengharapkan ridho Allah Swt, mengharapkan balasan dari Allah Swt dan tidak dari yang lain, misalnya kita menyumbang itu dilakukan bukan karena ingin dipuji atau mendapat balasan dari orang yang kita beri, kita shalat bukan karena ingin dikatakan sebagai anak yang shaleh, kita berpuasa bukan karena kita takut pada orang tua*
- Dodo : Lalu kalo punya harapan seperti Dodo bagaimana?*
- Ayah Syamil : Maksudnya?*
- Anto : Begini paman, Dodo memberikan kado ke Andi, lalu Dodo berharap bahwa Andi akan memberikan hadiah kembali ke Dodo, setidaknya makanan yang enaklah hehehe*
- Ayah Syamil : Oh begitu, berarti harus diluruskan niatnya dong, karena itu tidak baik, dan bisa menghapuskan pahala atas amal itu*
- Ayah Syamil : Dengar baik-baik ya, Allah Swt Allah Swt menjanjikan kepada siapa saja yang berbuat ikhlas, akan dijauhkan dari neraka, dihapuskan dosa-dosanya dan dimasukkan kedalam syurga*
- Syamil : Bagaimana Do? Jelas tidak?*
- Dodo : Oke-oke sekarang Dodo paham*
- Ayah Syamil : Nah sebagai hadiah untuk Dodo, Ayah akan traktir kalian makan bakso di sana*
- Dodo : Benar ni paman?*
- Ayah Syamil : Benar Do ini serius*
- Dodo : Kalau makan sih ayo, oke oke hehehe*

Dialog yang menunjukkan perintah untuk berperilaku ikhlas yaitu dialog yang disampaikan oleh ayah Syamil dalam kalimat “Dengar baik-baik ya, Allah Swt Allah Swt menjanjikan kepada siapa saja yang berbuat ikhlas, akan dijauhkan dari neraka, dihapuskan dosa-dosanya dan dimasukkan kedalam syurga “. Kemudian untuk memberi gambaran yang lebih jelas pada peristiwa tersebut peneliti juga menyertakan gambar adegan pada dialog tersebut yang terletak pada lampiran 5.

Setelah Dodo memahami arti sebuah keikhlasan dari ayah Syamil lantas ia tidak mengharapkan hadiah. Dodo akhirnya mengerti apa sebenarnya arti dari sebuah keikhlasan. Keikhlasan sangat penting untuk menghayati suatu amalan. Apabila memang diinginkan agar dapat terlaksana dengan baik dan sempurna, keikhlasan itulah yang menjiwainya agar dapat memperoleh hasil yang gemilang, terpuji serta diridhai oleh Allah Swt. Jika kita bersedekah, shalat, berpuasa, menunaikan ibadah haji atau ibadah lainnya, biarlah hanya kita dan Allah Swt saja yang tau. Insya Allah karena keikhlasan kita, ibadah kita lebih bernilai di sisi Allah Swt.

Ikhlas secara bahasa berbentuk mashdar, dan fi'ilnya adalah *akhlasha*. Fi'il tersebut berbentuk mazid. Adapun bentuk mujarradnya adalah *khalasha*. Makna *khalasha* adalah bening (*shafa*), segala noda hilang darinya. Jika dikatakan *khalashal ma'a minal kadar* (air bersih dari kotoran) artinya air itu bening. Jika dikatakan *dzahaban khalish* (emas murni) artinya emas yang bersih tidak ada noda di dalamnya. Dalam hal ini, emas tidak dicampuri oleh partikel lain seperti perunggu dan lain sebagainya.⁹¹ Ikhlas adalah menyaring sesuatu sampai tidak lagi tercampuri dengan yang lainnya. Kalimatul ikhlas adalah kalimat tauhid yaitu *laa ilaaha illallah*. Surah ikhlas adalah surat *qul huwallahu ahad*, yaitu surat tauhid. Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa makna ikhlas secara bahasa adalah suci (*ash-shafa'*), bersih (*an-naqi*), dan tauhid.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ikhlas adalah tulus hati (dengan hati yang bersih dan jujur).⁹² Moh. Ardani mendefinisikan ikhlas sebagai sikap yang menjauhkan diri dari *riya* ketika

⁹¹ Abu Farits, *Tazkiyatunnafs*, terj. Habiburrahman Saerozi, cet. II (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 15.

⁹² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 572.

mengerjakan amal baik.⁹³ Sementara ikhlas menurut Al-Imam Asy Syahid, sebagaimana dikutip oleh Ramadhan adalah sebuah sikap kejiwaan seorang muslim yang selalu berprinsip bahwa semua amal dan jihadnya karena Allah Swt. Hal itu ia lakukan demi meraih ridha dan kebaikan pahala-Nya, tanpa sedikitpun melihat pada prospek (keduniaan), derajat, pangkat, kedudukan, dan sebagainya.⁹⁴

Ikhlas adalah mengerjakan suatu amal perbuatan semata-mata hanya untuk mendapatkan ridha dari Allah Swt, bukan untuk meraih pamrih duniawi, dengan tidak mengharapkan pujian dari manusia dan senantiasa menjaga niatnya dengan benar. Sesungguhnya jika amal itu ikhlas namun tidak benar, maka tidak akan diterima sehingga amal itu ikhlas dan benar. Adapun ikhlas artinya amal itu dikerjakan karena Allah Swt, dan benar jika amal itu dikerjakan berdasarkan sunah. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh 'Audah al-'Awaysiyah, bahwa suatu aktivitas apabila tidak memenuhi dua perkara maka tidak akan diterima oleh Allah Swt. *Pertama*, hendaknya aktivitas itu ditujukan semata-mata hanya mengharakan ridha Allah SWT. *Kedua*, aktivitas itu sesuai dengan apa yang disyariatkan Allah Swt dalam Al-Qur'an dan sesuai dengan penjelasan Rasul-Nya dalam sunah beliau.⁹⁵

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ikhlas adalah mengerjakan ibadah semata-mata karena hendak mendekatkan diri kepada Allah Swt, bukan karena melahirkan taat dihadapan umum, bukan karena puja atau sanjung, sayang dan perhatian rakyat. Ikhlas adalah membersihkan amal dalam beribadat dari perhatian umum. Orang-orang yang bertakwa ketika beramal tidak akan begitu memperhatikan balasan akan amal perbuatannya dan juga tidak

⁹³ Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/Budi pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf* (Jakarta: Karya Mulia, 2005), hlm. 70.

⁹⁴ Ramadhan, *Quantum Ikhlas*, terj. Alek Mahya Shofa (Solo: Abyan, 2009), hlm. 9.

⁹⁵ 'Audah al-'Awaysiyah, *Keajaiban Ikhlas*, terj. Abu Barzani, cet. I (Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif, 2007), hlm. 6.

memperhatikan apakah amalnya itu akan diterima atau tidak, karena orang-orang yang bertakwa yakin akan keadilan Tuhannya, jika suatu amal dikerjakan dengan ikhlas, sepenuh hati dan dengan jiwa yang bersih.

Tujuan peserta didik mempelajari materi tentang perilaku terpuji akhlak kepada diri sendiri (ikhlas) yaitu untuk melatih dan memberi pelajaran bahwa peserta didik penting untuk terbiasa berperilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-harinya karena perilaku ikhlas salah satunya dapat membuat hati menjadi tenang, tidak gundah, dan selalu bahagia serta bersyukur. Hal ini perlu dibiasakan dan diterapkan kepada anak sejak dini agar jika dewasa nanti mereka sudah paham dan mengerti hikmah dari berperilaku ikhlas yang mereka lakukan yaitu akan Allah tambahkan kesabaran pada dirinya.

b. Nilai Pendidikan Akhlak pada Episode 10 “Akhlak Mulia dalam Tema Jujur”

Pada tema ini menceritakan tentang Dodo yang tidak jujur. Selesai bermain bola Syamil meminta kepada Dodo untuk mentraktir es, karena Dodo yang menang pada pertandingan itu, akan tetapi Dodo tidak memiliki uang dan dia merayu kak Nadia untuk membeli es tersebut. Kak Nadia memberi uang lima ribu kepada Dodo untuk membeli empat es. Setelah dodo membeli empat es, ternyata bapak yang menjual es salah mengembalikan uang kepada Dodo, Dodo menyadari ketika sudah di tengah perjalanan dan menganggap uang tersebut merupakan bonus kemudian diapun membeli jeruk dengan uang tersebut. Dodo memberi es yang di beli kepada kak Nadia, Syamil dan Anto yang sudah lama menunggu. Dodo mengembalikan uang kembalian kepada kak Nadia, Syamil heran melihat Dodo makan jeruk, dia bertanya dari mana Dodo mendapatkan jeruk itu padahal sebelumnya Dodo mengatakan tidak memiliki uang.

Tabel 5 Dialog Tokoh pada Tema Jujur

Syamil	:	<i>Oh kamu kok beli jeruknya Cuma satu? Hayo dapat dari mana?</i>
Dodo	:	<i>Ya beli lah</i>
Anto	:	<i>Kan katanya kamu tidak punya uang?</i>
Dodo	:	<i>Itu betul, tapi itu sebelum beli es, setelah beli es lain cerita</i>
Kak Nadya	:	<i>Maksudnya kamu bagaimana Do?</i>
Dodo	:	<i>Sebenarnya ini rahasia, tapi karena kak Nadia yang tanya ya sudah deh Dodo ceritakan rahasia bagaimana Dodo mendapatkan jeruk ini. Tadi Dodo beli es dengan uang lima ribu, lalu paman tukang es menegmbalikan dua ribu, yang seribu Dodo kembalikan kekak Nadia, yang seribu lagi Dodo belikan jeruk, itu dia hebatkan?</i>
Syamil	:	<i>Itu bukannya hebat Do</i>
Anto	:	<i>Kamu mengambil uangnya paman tukang es?</i>
Dodo	:	<i>Mengambilnya uangnya paman tukang es? Orang Dodo dikasih, itukan bonus buat Dodo, paman tukang es itu tau kalau Dodo mencetak gol dengan hebat</i>
Anto	:	<i>Dodo barerti kamu itu tidak jujur</i>
Dodo	:	<i>Tidak jujur bagaimana to? Kamu menuduh terus ya, Dodo tau itu karena kamu tidak dapat jeruk kan?</i>
Anto	:	<i>Andai dikasih pun akau tidak akan mau, kalau begitu cara mendapatkannya</i>
Dodo	:	<i>Loh emangnya Dodo salah? Kan Dodo dikasih</i>
Syamil	:	<i>Betul kamu dikasih tapi bukan sebagai bunus, itu pasti karena salah kembalian harusnya seribu jadi dua ribu</i>
Kak Nadya	:	<i>Lagian yang bilang itu bunus siapa Do?</i>
Dodo	:	<i>Eee Dodo</i>
Syamil	:	<i>Tukan kamu tidak jujur Do namanya, pertama kamu tidak mengembalikan uang paman tukang es, kedua kamu bilang jeruk itu dibeli dengan uang bonus</i>
Anto	:	<i>Ketiga kamu kepedean Do</i>
Kak Nadya	:	<i>Ee sudah-sudah, Syamil, Anto tidak boleh begitu, menasehati boleh tapi jangan samapi membuat orang jadi malu, dan kamu Do harus tau apa yang kamu lakukan itu salah. Syamil benar mengatakan kamu tidak jujur</i>
Dodo	:	<i>Emangnya jujur itu apa sih kak?</i>
Kak Nadia	:	<i>Syamil, Anto kalian tau?</i>
Syamil dan Anto	:	<i>(Geleng-geleng kepala)</i>

- Kak Nadya : Begini ya, jujur adalah keselarasan antara ucapan dengan perbuatan, jadi kalau sesuatu diberikan sesuai dengan keadaan yang ada maka dikatakan jujur, tapi kalau tidak maka dikatakan dusta, kejujuran itu ada pada ucapan juga ada pada perbuatan. Allah mencintai orang yang berbuat jujur dan mereka akan mendapatkan pahala dan ridha dari Allah, sedangkan bagi mereka yang berdusta akan mendapatkan dosa dan murka-Nya.*
- Dodo : Lalu bagaimana dong, jeruknya kan sudah di dalam perut ni*
- Syamil : Kamu yang tanggung dosanya Do*
- Dodo : Yang tidak jujurkan bukan cuma Dodo, tuh Anto juga tidak jujur*
- Anto : Jangan sembarangan nuduh kamu Do, aku cuman minum es saja, kamu jangan macam-macam Do, itu fitnah namanya*
- Dodo : Bukan yang itu To*
- Anto : Lalu yang mana*
- Dodo : Yang waktu itu, kamu mengembalikan uang belanja ibu mu dua ribu, tapi yang dikasihkin Cuma seribu, ingat kan To?*
- Syamil : Loh kamu tau kok diam saja Do?*
- Dodo : Karena Dodo dibagi lima ratus*
- Kak Nadya : Dodo-dodo ya sudah ne kembalikan uang tadi, sama paman tukang es*
- Dodo : Siap boss...*

Berikut ini merupakan cuplikan dialog dalam kalimat yang menjelaskan perilaku jujur yakni dialog yang disampaikan oleh tokoh kak Nadya dalam kalimat “*Begini ya, jujur adalah keselarasan antara ucapan dengan perbuatan, jadi kalau sesuatu diberikan sesuai dengan keadaan yang ada maka dikatakan jujur, tapi kalau tidak maka dikatakan dusta, kejujuran itu ada pada ucapan juga ada pada perbuatan. Allah mencintai orang yang berbuat jujur dan mereka akan mendapatkan pahala dan ridha dari Allah, sedangkan bagi mereka yang berdusta akan mendapatkan dosa dan murka-Nya*”. Kemudian untuk memberi gambaran yang lebih jelas pada peristiwa tersebut peneliti juga menyertakan gambar adegan pada dialog tersebut yang terletak pada lampiran 5.

Benar atau jujur merupakan lawan dari dusta atau bohong. Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin, benar hati, benar perkataan. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dengan perbuatan. Benar hati, apabila hati dihiasi dengan iman kepada Allah Swt dan bersih dari segala macam penyakit. Benar perkataan, apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebatilan. Dan benar perbuatan, apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S Poerwadarminta jujur berarti lurus hati, tidak curang.⁹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).⁹⁷ Secara singkat Agus Wibowo mengartikan bahwa jujur adalah orang yang berbicara dan berbuat harus apa adanya, tanpa menutupi dengan kebohongan.⁹⁸

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.⁹⁹ Seperti yang diungkapkan Jamal Ma'mur Asmani bahwa kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik

⁹⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 496.

⁹⁷ Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 51.

⁹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 40.

⁹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 14.

terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.¹⁰⁰

Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa deskripsi jujur yaitu biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain.¹⁰¹ Sejalan dengan Nurul Zuriah yang menyatakan bahwa jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur bisa diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.¹⁰² Buchari Alma juga menambahkan bahwa kejujuran seseorang bisa dilihat dari ketepatan pengakuan atau dari apa yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan atau kebenaran yang terjadi.¹⁰³

Lickona menyatakan bahwa kejujuran adalah salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah. Jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak menipu, mencurangi, atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain.¹⁰⁴ Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto kejujuran dimaknai menjunjung tinggi kebenaran, ikhlas, dan lurus hati, tidk suka berbohong, mencuri dan memfitnah, tidak pernah bermaksud

¹⁰⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 37.

¹⁰¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 48.

¹⁰² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 83.

¹⁰³ Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 116.

¹⁰⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Penerjemah: Lita S: Educating for Character* (Bandung: Nusa Media, 2013) hlm. 65.

menjerumuskan orang lain.¹⁰⁵ Menurut Dharma Kusuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata, dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.¹⁰⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan jujur adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, tidak curang, memberikan informasi sesuai dengan kenyataan apa adanya secara terbuka, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya. Kejujuran yang harus diterapkan bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan kesadaran dan latihan agar sifat tersebut benar-benar menjadi prinsip hidup. Kesadaran bermula dari pengetahuan, seseorang harus diberi pengetahuan mengenai pentingnya jujur dan apa akibat tidak jujur. Sementara latihan jujur itu sendiri bisa dilakukan secara personal.

Kesadaran akan pentingnya jujur dalam hidup harus ditumbuhkan sejak kecil. Pendidikan dari keluarga dan sekolah harus mementingkan kejujuran seorang anak. Sebisa mungkin diupayakan agar anak senantiasa senang berbuat jujur. Sistem pemberian *reward* dan *punishment* harus senantiasa diterapkan. Ketika si anak berani berbuat jujur maka diberikan hadiah dan jika berbohong diberi hukuman. Adapun jujur itu dibagi dalam beberapa hal, yaitu:¹⁰⁷

1) Jujur dalam perkataan. Kejujuran dalam perkataan dapat diketahui ketika ia memberikan suatu berita, baik yang berkaitan dengan

¹⁰⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 124.

¹⁰⁶ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

¹⁰⁷ Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005), hlm. 346.

masa lalu maupun yang akan datang. Dalam hal ini setiap orang berkewajiban untuk menjaga lidahnya selain mengatakan yang benar. Barang siapa yang menjaga lidah dari perkataan bohong ketika memberikan kabar atau berbicara, maka ia disebut sebagai orang yang jujur.

- 2) Jujur dalam niat dan keinginan. Hal ini berkaitan dengan masalah ikhlas, yaitu setiap perbuatan dan ibadah dilakukan hanya semata-mata karena Allah Swt. Akan tetapi ketika perbuatannya dinodai dengan keinginan selain Allah Swt, maka ia disebut sebagai pembohong.
- 3) Jujur dalam perbuatan. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dalam hatinya. Hatinya harus mendorong anggota tubuh untuk melakukan apa yang diinginkan hati. Rasulullah Saw memerintahkan semua muslim untuk selalu jujur, karena sifat membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan ke surga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong, karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka.

Kita sebagai orang yang beriman harus bersifat jujur dan orang yang tidak mau berkata jujur maka ia termasuk sebagai orang pembohong. Seperti apa yang dilakukan Dodo pada cuplikan percakapan di atas. Seseorang yang biasanya mudah berkata bohong biasanya akan berlanjut dengan kebohongan lagi, akhlak seperti ini haruslah dapat dicegah dari kecil. Orang tua hendaknya mampu menanamkan pada diri anak-anak mereka sejak dini agar mau berkata jujur dan sesungguhnya Allah Swt akan selalu melihat kita walaupun orang lain tidak tahu kebohongan kita.

Jujur merupakan hal penting dalam kehidupan ini. Orang tidak akan merasakan kenikmatan hidup jika ia tidak pernah jujur, karena orang yang melakukan kesalahan, lalu dia tidak mengakuinya. Maka ia akan disalahkan oleh hati nuraninya sendiri dan terus-menerus

dikejar rasa bersalah. Kejatuhan manusia adalah ketika sudah tidak lagi memiliki kejujuran, yang ia miliki hanyalah dusta. Oleh karena itu kita harus berpegang teguh pada kejujuran. Jujur akan menuntun kita pada kebaikan, bahkan kebahagiaan. Sedangkan kebaikan akan menuntun kita ke surga. Sedangkan nilai kejujuran dalam spiritual shalat adalah menimbulkan perasaan dalam hati atas kemahatahuan Allah Swt. Jika hal yang demikian ini sudah tertanam dalam hati, maka dengan rasa takut kepada Allah Swt, seorang akan jujur dalam segala hal, baik itu jujur dalam perkataan maupun perbuatan.

Tujuan peserta didik mempelajari materi tentang perilaku terpuji akhlak kepada diri sendiri (jujur) yaitu untuk melatih dan memberi pelajaran bahwa peserta didik penting untuk terbiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-harinya karena perilaku jujur salah satunya dapat membuat hati menjadi tenang, tidak gundah, dan selalu bahagia serta bersyukur. Jujur akan menuntun kita pada kebaikan, bahkan kebahagiaan. Salah satu perilaku jujur yang penting diperhatikan oleh peserta didik yaitu tidak mencontek atau memberi jawaban kepada teman saat ujian. Hal ini perlu dibiasakan kepada anak sejak dini.

3. Nilai Pendidikan Ibadah

a. Nilai Pendidikan Ibadah pada Episode 13 “Bersuci dalam Tema Wudhu”

Wudhu disyariatkan bagi orang yang hendak melaksanakan shalat dan menjadi salah satu syarat sahnya shalat. Wudhu berarti aktivitas bersuci dengan media air yang berhubungan dengan empat anggota tubuh: muka, kedua tangan, kepala dan kedua kaki. Pada tema ini peneliti akan membahas tentang cara berwudhu. Tema ini menceritakan Syamil, Dodo, dan Anto yang berkeringat karena dikejar Paman Abdul, kak Nadya meminta agar mereka segera berwudhu karena akan memasuki waktu ashar, namun Dodo yang merasa haus karena kelelahan, malah rebahan di teras masjid.

Kak Nadya meminta agar Dodo segera berwudhu dan menjanjikan akan membelikan es, akhirnya Dodo pergi mengambil air wudhu. Syamil dan Anto heran sekali karena Dodo wudhu dengan cepat hanya membasuh wajah, rambut, tangan, dan kaki. Syamil dan Anto kemudian bertanya kepada kak Nadya mengenai wudhu Dodo termasuk sah atau tidak. Dan bagian mana saja yang sunah dan wajib dibasuh dalam berwudhu. Berikut kutipan dialog tersebut:

- Syamil* : *Loh Do, kok cepat bener.*
Dodo : *Hehehe, Dodo gitu loh.*
Kak Nadya : *Do, kok cepat sekali. Benar kamu sudah wudhu ?*
Dodo : *Sudah dong kak, masa belum. Nanti shalatnya Dodo tidak sah kalo tidak wudhu.*
Kak Nadya : *Syamil, Anto benar Dodo sudah wudhu ?*
Syamil : *Kalo cuci muka, tangan, rambut, sama kaki sih sudah.!*
Anto : *Iya benar, itu juga cuma sekali doang.!*
Dodo : *Itu wudhu juga tau ?!*
Anto : *Tapi kan kamu engga kumur-kumur.*
Syamil : *Iya, kamu juga tidak memasukan air kedalam hidung dan membersihkan kuping.*
Dodo : *Aghhh,, engga papa kali, itukan wudhu juga.*
Anto : *Engga papa bagaimana?! sok tau kamu Do.*
Dodo : *Kamu yang sok tau To, makanya ngaji dong!*
Anto : *Aaghhhhh....*
Syamil : *Memangnya benar kak Nadya kalo tidak kumur-kumur, tidak memasukan air ke hidung, tidak membasuh kuping wudhunya sah ?*
Kak Nadya : *Emmmm... Dodo benar juga sih, wudhunya sudah sah.*
Dodo : *Tuh kan,, wlueee...*
Kak Nadya : *Tapi kalian juga benar.*
Syamil dan Anto : *Haaahhh...?*
Syamil : *Gimana sih kak Nadya, Dodo benar. Syamil Anto benar juga.*
Kak Nadya : *Baiklah kakak akan jelaskan. Kita duduk dulu yuk. Nah dengarkan ya. Gerakan wudhu itu ada yang wajib dan ada yang sunah. Pertama berniat. Kedua, meletakkan air keseluruh muka. Ketiga membasuh lengan hingga siku, keempat membasuh rambut, boleh sebagian boleh seluruhnya, kelima membasuh dua kaki*

hingga melewati mata kaki dan yang terakhir tertib. Artinya melakukan secara berurutan.

Syamil, Dodo, Anto: Ooh begitu

Kak Nadya : Sedangkan yang sunah itu adalah pertama membasuh kedua telapak tangan, kedua berkumur-kumur, ketiga memasukkan air ke dalam hidung yang terakhir mengusap kedua telinga.

Anto : Tapi Kak Nadya, bukannya setiap gerakan sunahnya memang harus diulang tiga kali?

Kak Nadya : Betul bahwa setiap gerakan sunahnya memang harus diulang tiga kali. Namun andaikan satu kali saja juga tetap sah.

Syamil : Oh jadi karena itu wudhunya Dodo juga sah

Dodo : Yaiyalaaaah....

Kak Nadya : Iya betul sih betul tapi tidak sempurna dan itu tidak baik kalau dilakukan secara sengaja untuk mencari mudahnya saja.

Pada dialog di atas, kak Nadya menjelaskan kepada Syamil dan Dodo bagaimana berwudhu dengan benar dengan rukun dan sunah wudhu yang urut. Berikut adalah cuplikan kalimatnya “*Baiklah kakak akan jelaskan. Kita duduk dulu yuk. Nah dengarkan ya. Gerakan wudhu itu ada yang wajib dan ada yang sunah. Pertama berniat. Kedua, meletakkan air keseluruh muka. Ketiga membasuh lengan hingga siku, keempat membasuh rambut, boleh sebagian boleh seluruhnya, kelima membasuh dua kaki hingga melewati mata kaki dan yang terakhir tertib. Artinya melakukan secara berurutan. Sedangkan yang sunah itu adalah pertama membasuh kedua telapak tangan, kedua berkumur-kumur, ketiga memasukkan air ke dalam hidung yang terakhir mengusap kedua telinga.* Kemudian untuk memberi gambaran yang lebih jelas pada peristiwa tersebut peneliti juga menyertakan gambar adegan pada dialog tersebut yang terletak pada lampiran 6.

Pengertian wudhu dalam bahasa yaitu “bersih dan indah”. Sedangkan, menurut syarat dan syariat Islam wudhu adalah menggunakan air pada anggota tubuh badan tertentu dengan cara

tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadist kecil.¹⁰⁸

Wudhu merupakan gerbang atau kunci pertama dalam melaksanakan ibadah *mahdah*, karena wudhu menjadi salah satu syarat sah dari ibadah tersebut seperti sembahyang *fardhu* atau sembahyang sunah, ketika hendak melakukan *thawaf* Ka'bah. Maka dari itu sebagai guru kita harus memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik (*showing, doing, and telling*) kepada anak kita dalam meningkatkan kemampuan berwudhu supaya apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka dengar dapat diterima otak anak dengan baik.

Syarat wudhu adalah keutamaan-keutamaan atau perbuatan-perbuatan yang dipenuhi sebelum melakukan suatu pekerjaan, tanpa memenuhi ketentuan atau perbuatan tersebut, suatu pekerjaan tidak sah. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 6 tentang rukun wudhu, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian mau mengerjakan shalat, maka bahuilah wajah dan kedua tangan sampai siku kalian, usaplah kepala kalian dan basuhlah kedua kaki sampai mata kaki... ”.*¹⁰⁹

Dalam ayat ini, dengan rinci al-Qur'an menjelaskan rukun wudhu, yaitu membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala atau rambut kepala, membasuh

¹⁰⁸ Alifiyah dkk., *Evaluasi Pengenalan Wudhu dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Media Gambar pada Kelompok B di RA Aisah Kota Pekan Baru*, Jurnal Generasi Eman Vol. 2 No. 1. 2019. hlm. 77.

¹⁰⁹ Abdurrahman Al-Asy'ari, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, hlm. 108.

kedua kaki telapak kaki sampai mata kaki. Lalu para fuqaha menambahkan niat dan tertib sebagai rukun wudhu.

Para ulama berpedoman pada Hadist Nabi Muhamad SAW yang berbunyi:¹¹⁰

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ سُوْلَانِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

“Diriwayatkan dari ‘Umar bin Khattab RA, dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “sesungguhnya segala amal perbuatan itu bergantung pada niat (maksudnya)”. (Shahih al-Bukhari [52])

Sedangkan tertib dijadikan sebagai rukun wudhu yang keenam, karena ayat yang menjelaskan tentang wudhu disebutkan secara urut. Hal ini diperkuat oleh sabda Rasulullah SAW yang berarti:

“Hendaklah kalian memulai (pekerjaan) sesdua degan apa yang telah dimulai oleh Allah SAW”. (Musnad Ahmad bin Hanbal).¹¹¹

Disini menjadi lebih jelas bahwa rukun wudhu ada enam. Empat rukun yang dijelaskan dalam al-Qur’an, yaitu membasuh muka, kedua tangan, mengusap kepala, dan membasuh kedua kaki, sedangkan 2 rukun yang lain yaitu niat dan tertib ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Rukun wudhu, yaitu (1) niat, (2) membasuh muka, (3) membasuh kedua tangan sampai siku, (4) mengusap sebagian kepala atau rambut, (5) membasuh kedua kaki sampai mata kaki, (6) tertib dan berurutan. Adapun sunnah wudhu adalah (1) membaca basmalah, (2) membasuh kedua telapak tangan, (3) berkumur-kumur, (4) membersihkan kedua lubang hidung, (5) mengusap kedua telinga, (6) semua yang dibasuh diulang tiga kali, (7) mendahulukan anggota

¹¹⁰ Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis* (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 72.

¹¹¹ Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis*, hlm. 73.

badan yang kanan, dan (8) berdoa sesudah wudhu. Jadi, yang disampaikan kepada kak Nadya dalam dialog di atas sesuai dengan teori yang ada, dan setelah itu Syamil dan Dodo pun menjadi tahu apa saja rukun dan sunah wudhu. Rukun dan sunah wudhu wajib kita diketahui agar dalam melakukannya kita punya dasar dan benar.

Tujuan peserta didik mempelajari tata cara berwudhu yaitu karena wudhu sebagai hal yang utama yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melakukan ibadah mahdhah seperti shalat maka, peserta didik harus mengetahui bagaimana tata cara berwudhu yang benar dan baik. Seperti kita ketahui, wudhu merupakan salah satu syarat sahnya shalat dan diterima Allah SWT.

b. Nilai Pendidikan Ibadah pada Episode 13 “Bersuci dalam Tema Rukun Shalat”

Rukun shalat adalah sesuatu yang harus dikerjakan dalam shalat seperti *takbiratul ihram* dan sebagainya. perbedaannya dengan syarat ialah jika syarat dikerjakan sebelum shalat dan harus berlangsung hingga shalat selesai, sedangkan rukun hanya dikerjakan selama shalat.

Pada tema ini, ketika Syamil dan Dodo belajar bersama di rumah Syamil, Dodo lupa belum mengerjakan shalat ashar. Syamil menyuruh Dodo untuk segera mengerjakan, namun Dodo ingin menggabungkan shalat ashar dengan shalat magrib. Syamil menjelaskan bahwa tidak boleh menggabungkan sembarangan,, kemudian Dodo shalat ashar dalam waktu kurang dari 1 menit dengan alasan Dodo sudah lihai dan terlatih dalam shalatnya. Syamil heran dan bertanya dengan kak Nadya apakah shalat Dodo betul atau tidak. Berikut ini kutipan dialog tersebut:

Dodo : *Eee, tapi udah setengah enam mil tanggung kan langsung magrib aja nanti.*

Syamil : Eh! Kamu nih Do. Kita tidak boleh meninggalkan shalat begitu saja, shalat itu hukumnya fardhu a"n artinya wajib bagi setiap muslim. Menggabung-gabungkan shalat itu tidak boleh sembarangan, harus ada dasar yang jelas, apalagi meninggalkan shalat. Sudah shalat dulu sana, ini pakai sarungku.

Dodo : (Shalat dalam waktu tidak lebih dari satu menit)

Syamil : Empat rakaat kan Do? Perasaan kamu shalat tidak lebih dari satu menit, yakin empat rakaat?

Dodo : Yee Syamil, kalau sudah lihai memang begitu shalatnya

Kak Nadya : Assalamu"alaikum (membawa kue untuk Syamil dan Dodo).

Dodo : (Mengambil kue dari kak Nadya)

Kak Nadya : Eit, sudah shalat belum?

Dodo : Sudah dong, masa belum jam segini

Syamil : Shalat sih shalat tapi nggak lebih dari satu menit.

Kak Nadya : Hah? Empat rakaat tidak lebih dari satu menit?

Dodo : Iya dong, Dodo gituloh. Kan sudah terlatih.

Kak Nadya : Semua rukunnya dikerjakan tuh Do? Yang wajib dan yang sunnah sudah dilakukan?

Dodo : Pokoknya Dodo kerjakan semuanya seperti orang-orang, nggak tau mana yang wajib mana yang sunnah

Kak Nadya : Loh kalian belum tau?

Syamil : Memang apa kak?

Kak Nadya : Baiklah, dengarkan ya. Rukun-rukun shalat itu diantaranya, pertama niat, kedua berdiri bagi yang mampu, ketiga takbiratul ihram, keempat membaca al fatihah, kelima rukuk, keenam l'tidal setelah rukuk, ketujuh sujud

dua kali dalam setiap rakaat, seraya membaca subhaana rabbiyal a"laa wa bihamdih sebanyak tiga kali, kedelapan duduk diantara dua sujud atau disebut iftirasy, kesembilan duduk tasyahud akhir, kesepuluh membaca tasyahud akhir, kesebelas bershalawat atas Nabi Muhammad SAW, keduabelas salam. Dan terakhir tertib diantara rukun-rukunnya. Yang perlu kita perhatikan juga adalah bacaan yang wajib dan sunah di dalam shalat.

Dodo : Oh ya? Apa saja tuh?

Kak Nadya : Bacaan yang wajib dalam shalat yaitu berniat boleh di dalam hati, takbiratul ihram, membaca al fatihah, membaca tasyahud akhir, salam.

Syamil : Kalau yang sunah?

Kak Nadya : Ada juga, sunah shalat diantaranya adalah membaca doa iftitah, membaca istiazah sebelum surat al fatihah, membaca Aamiin setelah surat al-fatihah, dilanjutkan dengan membaca ayat al-Qur"an lainnya, membaca doa pada saat rukuk, pada saat sujud, pada saat duduk iftirasy, juga membaca shalawat nabi saat tasyahud akhir yang terakhir membaca salam yang kedua.

Pada dialog di atas kak Nadya memberikan penjelasan kepada Syamil dan Dodo tentang rukun shalat dan bacaan-bacaan yang wajib dan sunnah di baca saat mengerjakan shalat. Berikut ini cuplikan dialog tokoh "Baiklah, dengarkan ya. Rukun-rukun shalat itu diantaranya, pertama niat, kedua berdiri bagi yang mampu, ketiga takbiratul ihram, keempat membaca al fatihah, kelima rukuk, keenam T'tidal setelah rukuk, ketujuh sujud dua kali dalam setiap rakaat, seraya membaca subhaana rabbiyal a"laa wa bihamdih sebanyak tiga kali, kedelapan duduk diantara dua sujud atau disebut iftirasy, kesembilan duduk tasyahud akhir, kesepuluh membaca tasyahud akhir, kesebelas bershalawat atas Nabi Muhammad SAW, keduabelas salam. Dan terakhir tertib diantara rukun-rukunnya. Yang perlu kita perhatikan

juga adalah bacaan yang wajib dan sunah di dalam shalat. Ada juga, sunah shalat diantaranya adalah membaca doa iftitah, membaca istiazah sebelum surat al fatihah, membaca Aamiin setelah surat al fatihah, dilanjutkan dengan membaca ayat al-Qur'an lainnya, membaca doa pada saat rukuk, pada saat sujud, pada saat duduk iftirasy, juga membaca shalawat nabi saat tasyahud akhir yang terakhir membaca salam yang kedua. Kemudian untuk memberi gambaran yang lebih jelas pada peristiwa tersebut peneliti juga menyertakan gambar adegan pada dialog tersebut yang terletak pada lampiran 6.

Dalam memerintah shalat, Allah SWT menunjukkan ke jalan yang lurus dan memberikan taufiq kepada manusia untuk senantiasa memiliki kesabaran dalam melaksanakan ketaatan-ketaatan dan menenangkan hati dengan shalat, menolong dengan pertolongan kemuliaan berupa agama, dan mempersiapkan bagi agama orang-orang yang membelanya. Allah SWT adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. Secara etimologis, shalat berasal dari kata *al-shalah* yang berarti “doa”. Sedangkan secara terminologis shalat merupakan bentuk ibadah kepada Allah swt yang terdiri dari gerak-gerakan dan ucapan-ucapan yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.¹¹² Menurut Sulaiman shalat adalah ibadah yang berisikan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹¹³

Shalat adalah ibadah yang sangat istimewa dalam Islam. Istimewa karena shalat menjadi tiang agama, menjadi pembeda antara orang muslim dan orang kafir serta menjadi penentu diterima atau tidaknya amalan selain shalat. Sesungguhnya shalat merupakan rukun agama terbesar yang bersifat praktik (*amali*), sedangkan diantara

¹¹² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 53.

¹¹³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 109.

hal yang amat dituntut di dalam pelaksanaan shalat ialah khusu'.¹¹⁴ Shalat merupakan ibadah harian yang dikerjakan sampai lima kali sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan. Dengan shalat seseorang berupaya untuk mengadu, memohon dan meminta petunjuk jalan keluar dari rumitnya berbagai permasalahan hidup. Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.(QS. Al-Baqarah:153)

Shalat diperintahkan Allah SWT melalui Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan naik kendaraan berupa buroq tepatnya tanggal 27 Rajab, yaitu 10 tahun lebih tiga bulan terhitung sejak Nabi Muhammad saw diangkat menjadi seorang Nabi. Pada mulanya shalat yang diwajibkan berjumlah 50 kali dalam satu hari satu malam, kemudian menjadi 5 raka'at dalam satu hari satu malam. Perubahan perintah tersebut karena keringanan dari Allah SWT untuk umat Muhammad saw yang mengalami perhitungan hari semakin pendek dan ukuran manusianya pun semakin kecil. Pada tanggal 27 Rajab shalat subuh belum diwajibkan karena belum mengetahui cara-cara mengerjakannya.¹¹⁵ Diantara kalamullah yang mewajibkan manusia untuk melakukan shalat antara lain:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah SWT. Sesungguhnya

¹¹⁴ Muhammad Shalaeh al-Munjid, *Shalat yang Khusu' dan Langkah-langkah Mencapainya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5.

¹¹⁵ Muhtadi dan Rizka Aminatul Maghfiroh, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjamaah*, Jurnal Sumbula Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 14.

Alah Maha melihat apa- apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 110)¹¹⁶

Selain sholat sebagai amal shaleh yang menjadi penolong, shalat juga sebagai rukun Islam yang harus dikerjakan oleh setiap umat islam. Firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Al-Baqarah:277)¹¹⁷

Melaksanakan shalat bagi setiap muslim hukumnya wajib¹¹⁸. Shalat tidak hanya diwajibkan bagi kaum laki-laki saja melainkan perintah wajib untuk semua manusia baik itu laki-laki, perempuan, tua, muda atau berbeda kulit sekalipun.

Dalam salah satu ayat Al-qur’an Allah swt, dengan firmanNya: Shalat dalam agama islam menempati tempat yang paling tinggi diantara ibadah-ibadah yang lain. Shalat dianggap sebagai tiang agama, dan siapa pun yang melaksanakannya berarti telah menegakkan agama, dan siapa meninggalkannya berarti telah merobohkan agama.¹¹⁸

Semua rukun dan sunah sholat lima waktu harus dikerjakan sengan sempurna sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw. Berikut ini adalah rukun dan sunah Shalat:

1) Rukun Sholat Lima Waktu

Rukun sholat adalah bagian pokok dari sholat itu sendiri. Artinya, perbuatan dalam sholat yang harus dikerjakan karena jika

¹¹⁶ Abdurrahman Al-Asyári, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, hlm 17.

¹¹⁷ Abdurrahman Al-Asyári, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, hlm 47.

¹¹⁸ Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 126.

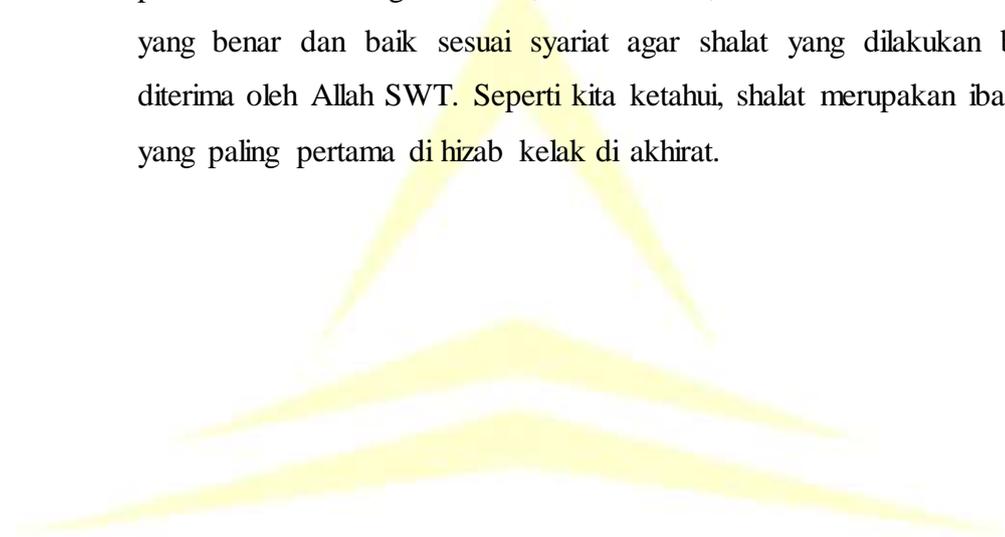
ditinggalkan sholatnya menjadi tidak sah. Menurut mazhab syafi'i, rukun sholat ada tiga belas, yaitu:

- a. Niat
- b. Berdiri (jika mampu)
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca surat al-fatihah
- e. Rukuk dengan tumakninah
- f. Iktidal dengan tumakninah
- g. Sujud dengan tumakninah
- h. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
- i. Duduk tasyahud awal dengan tumakninah
- j. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
- k. Membaca sholawat Nabi Saw
- l. Membaca salam sambil menoleh ke kanan m. tertib urutan rukunnya.

Pada dialog tema ini kak Nadya memberikan pencerahan dan penjelasan kepada Syamil dan Dodo tentang rukun shalat. Rukun shalat yang di jelaskan oleh kak Nadya adalah pertama niat, kedua berdiri bagi yang mampu, ketiga takbiratul ihram, keempat membaca al fatihah, kelima rukuk, keenam I'tidal setelah rukuk, ketujuh sujud dua kali dalam setiap rakaat, seraya membaca subhaana rabbiyal a'laa wa bihamdih sebanyak tiga kali, kedelapan duduk diantara dua sujud atau disebut iftirasy, kesembilan duduk tasyahud akhir, kesepuluh membaca tasyahud akhir, kesebelas bershalawat atas Nabi Muhammad SAW, keduabelas salam. Dan terakhir tertib diantara rukun-rukunnya. Yang perlu kita perhatikan juga adalah bacaan yang wajib dan sunah di dalam shalat. Kemudian hal yang wajib dalam shalat diantaranya berniat boleh di dalam hati, takbiratul ihram, membaca al fatihah, membaca tasyahud akhir, salam. Lalu sunah shalat antara lain adalah membaca doa iftitah, membaca istiazah sebelum surat al fatihah, membaca Aamiin setelah surat al-fatihah, dilanjutkan dengan membaca

ayat al-Qur'an lainnya, membaca doa pada saat rukuk, pada saat sujud, pada saat duduk ifirasy, juga membaca shalawat nabi saat tasyahud akhir yang terakhir membaca salam yang kedua. Dengan ini, yang disampaikan oleh tokoh kak Nadya sesuai dengan teori yang ada dalam Islam. Mengetahui rukun serta bacaan shalat sangatlah penting karena itu yang menentukan sah atau tidaknya shalat kita.

Tujuan peserta didik harus mempelajari materi tentang shalat karena ibadah shalat merupakan ibadah yang pokok dan menjadi tiang agama bagi orang Islam. Maka dari itu, sangat penting diajarkan kepada peserta didik tentang tata cara, rukun shalat, dan sunnah dalam shalat yang benar dan baik sesuai syariat agar shalat yang dilakukan bisa diterima oleh Allah SWT. Seperti kita ketahui, shalat merupakan ibadah yang paling pertama di hizab kelak di akhirat.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa film animasi Syamil dan Dodo mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, akhlak, dan ibadah. Film animasi Syamil dan Dodo yang dibahas dalam penelitian ini ada 6 tema yaitu pada episode 17 yang berjudul Mengesakan Allah dengan tema *Mengesakan Allah* dan episode 4 yang berjudul Rukun Iman dengan tema *Malaikat*, episode 10 yang berjudul Akhlak Mulia dengan tema *Ikhlas* dan tema *Jujur*, episode 13 yang berjudul Bersuci dengan tema *Berwudhu* dan *Rukun Shalat*. Dalam keenam tema tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yaitu: *pertama*, nilai pendidikan aqidah, yang meliputi keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT dan Malaikat Allah SWT. *Kedua*, nilai pendidikan akhlak, yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri seperti ikhlas dan jujur. *Ketiga* nilai pendidikan ibadah, yang meliputi ibadah *Mahdhah* seperti berwudhu dan shalat, serta ibadah *Ghairu Mahdhah* seperti shadaqoh.

Film merupakan salah satu alat yang sangat mudah bagi masyarakat dalam memahami suatu pesan yang disampaikan dalam film tersebut terutama bagi anak-anak. Anak-anak lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibandingkan dengan aspek rasionalitasnya, dan film ini sangat cocok karena langsung berbicara ke dalam hati sanubari penonton secara meyakinkan. Film juga sangat membantu dalam proses pembelajaran, semua apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada hanya dilihat saja ataupun hanya didengar saja sehingga penggunaan film sebagai media pembelajaran menjadi sangat efektif.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada insan perfilman perlu mengoreksi diri dengan tidak hanya menyajikan materi film yang tidak mendidik. Produksi film perlu mengubah arahnya dengan tidak hanya berjalan dalam logika untung dan rugi dan menghasilkan unsur pendidikan. Hendaknya mereka menyadari juga bahwa sebagian penonton adalah anak-anak sehingga diharapkan dapat menyeleksi dan menyuguhkan film-film yang dapat merangsang perkembangan kejiwaan anak dengan baik.
2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan media yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik, serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Film animasi Syamil dan Dodo adalah salah satu film yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan media dalam pembelajaran di kelas.
3. Orang tua agar selalu memberikan pendidikan Agama kepada anak sejak dini agar dalam proses perkembangan belajarnya terkontrol dan lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan. Orang tua hendaknya juga mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi ataupun media *player* sehingga dapat selalu mengawasi, mengontrol, dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai untuk usianya, dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pembelajaran dari setiap film yang mereka tonton agar sebuah film tidak hanya sebagai media hiburan saja. Film animasi Syamil dan Dodo adalah salah satu film yang dapat digunakan oleh orang tua sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.
4. Lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya, harus menekankan penanaman nilai terhadap peserta didiknya. Karena dengan penanaman nilai yang mereka yakini, seseorang akan bersikap positif, maka positif itu pula tindakan yang akan mereka lakukan, tetapi sebaliknya bila negatif nilai yang mereka yakini, maka negatif pula sikap dan tindakan yang akan mereka realisasikan.

5. Kepada peneliti yang akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo maupun yang sejenisnya agar dapat lebih bervariasi dalam pemakaian analisis datanya, tidak hanya menggunakan *content analysis* saja, melainkan dapat menggunakan analisis data yang lain, seperti membuat relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan bisa ditambahkan penelitian lapangan. Selain itu penelitian juga bisa dilakukan dengan mengambil episode-episode yang lain dari film animasi Syamil dan Dodo yang relevan dengan hasil penelitian ini, sehingga lebih mendalam dan dapat diperoleh makna yang dapat berguna bagi banyak orang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas semua rahmat dan ridha-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan tidak lain karena dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sangat sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2010. *Fiqh Tradisionalis*. Surabaya: Khalista.
- Al-'Awayisyah, Audah. 2007. *Keajaiban Ikhlas*, terj. Abu Barzani, cet. I. Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif.
- Alamsyah, Syahdan. Tawuran Pelajar di Sukabumi Makin Mengkhawatirkan, Polisi Patroli Siber, <https://m.detik.com/news>, diakses 1 November 2019, pukul 10.09.
- Al-Asy'ari, Abdurrahman. 2016. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna* cet.2. Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah.
- Alifiyah dkk.. 2019. *Evaluasi Pengenalan Wudhu dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Media Gambar pada Kelompok B di RA Aisah Kota Pekan Baru*, Jurnal Generasi Eman Vol. 2 No. 1.
- Alma, Buchori. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- al-Munjid, Muhammad Shalaeh. 2020. *Shalat yang Khusus' dan Langkah-langkah Mencapainya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anisa dkk.. 2018. *Penerapan Media Audio Visual (Video Animasi Kartun) Materi Wudhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I dan II SD IT Mawaddah Warahmah Kolaka*, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 2 No. 1.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlaq Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/Budi pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*. Jakarta: Karya Mulia.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmani, Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azizy, A. Qodri. 2002. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Baharudin. 2017. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Basri, Hasan. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- _____. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bere, Sigiranus Marutho Masalah Kekerasan Perempuan dan Anak di NTT Jadi Perhatian Menteri PPPA, <https://regional.kompas.com>, diakses 1 November, pukul 10.55.
- Channel Youtube Syamil dan Dodo diakses 24 Oktober 2019.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Fajarta, Carlos Roy. Narkoba dan Judi Tindak Kriminalitas yang Marak di Jakut, <https://www.beritasatu.com>, diakses 1 November, pukul 10.24.
- Fakta Bupati Lampung Utara yang Ditangkap KPK Sempat Larang Pegawaianya Korupsi Meski Rp 20000, <https://kaltim.tribunnews.com>, diakses 1 November 2019, pukul 10.40.
- Farits, Abu. 2006. *Tazkiyatunnafs*, terj. Habiburrahman Saerozi, cet. II. Jakarta: Gema Insani.
- Gunawan, Heru. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Abdul & Beni Ahmad Saebani. 2010. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hawwa, Sa'id. 2005. *Tazkiyatun Nafs*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (Jakarta: Pena Pundi Aksara.

Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hidayatulloh, Nur. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa SMP Salafiyah Bumiayu Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

<http://m.merdeka.com/peristiwa/film-kartun-syamil-dan-dodo-masuk-nominasi-kpi-awards-2014.html>, diakses 23 Oktober 2019.

<http://m.merdeka.com/peristiwa/film-kartun-syamil-dan-dodo-masuk-nominasi-kpi-awards-2014.html>, diakses pada Senin, 11 Februari 2020.

<http://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>, diakses pada Senin, 11 Februari 2020.

<https://tafsirweb.com/2929-quran-surat-al-anfal-ayat-63.html> diakses pada 8 Mei 2020.

<https://tafsirweb.com/3138-quran-surat-at-taubah-ayat-122.html> diakses pada 8 Mei 2020.

Ikhwantoro, Moch. Eko dkk.. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 2.

Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.

Imedia, *Kartun Anak Muslim: Syamil dan Dodo*, diakses dari <http://www.Imedia.net/2016/12/kartun-anak-muslim-syamil-dan-dodo.html> pada 24 Oktober 2019.

Junaidi, A. Muhli. 2009. *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: DIVA Press.

Kesuma, Dharma dkk.. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kesuma, Nyana dkk.. 2019. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 8 No. 1.
- Kurniawan, Heru. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Penerjemah: Lita S: *Educating for Character*. Bandung: Nusa Media.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Marzuqi, Idris. 2010. *Menuju Kesuksesan Berakidah Islam & Fiqih Keseharian*. Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan Lembaga Ittihadul Muballighin Pondok Pesantren Lirboyo.
- Mas'ud, Abdurrachman dkk.. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarak, Zaky dkk.. 2003. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhtadi & Rizka Aminatul Maghfiroh. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjamaah*. Jurnal Sumbula Vol. 3 No. 1.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mukti, Ali. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katini*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mursafhi, Muhammad Ali. 2009. *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*. Solo: Ziyad Visi Media.

- Mutholangah, Sofatul. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nata, Abuddin. 2009. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarminta, W.J.S.. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Taufik. 2013. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramadhan. 2009. *Quantum Ikhlas*, terj. Alek Mahya Shofa. Solo: Abyan.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasjid, Sulaiman. 2010. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sabiq, Sayid. 1974. *Aqidah Islam Pola Hidup Beriman*. Bandung: CV Diponegoro.
- Salim, Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Shadily, Hasan. 1980. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve.
- Shadiq, M. Fajar. 2013. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi (IAIN Surakarta: FATABA PRESS*.
- Sukanta, Wayan dkk.. 2017. *Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) Pada Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Swarnabhumi*. Vol. 2, No. 1.
- Sunarso, Ali. 2009. *Islam Paradigma*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Supartiana, Rini. 2018. *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*. *Jurnal Dewantara*. Vol. VI.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Syah, Muhibdin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* cet. V. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 572.
- Tono, Sidik. 2002. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trinova, Zulvia & Nini. *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran SKI di MTsN Model Padang*, Seminar nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah UNP.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiani, Lusiana Surya dkk.. 2018. *Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Vol. 7 No. 1.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Suka Buku.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mufidatul Ainiah
2. NIM : 1617402115
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 18 Desember 1998
4. Alamat Rumah : Sikanco RT 01 RW 07 Kec. Nusawungu
Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Sulkhan
6. Nama Ibu : Siti Aisah

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Negeri Sikanco (tahun lulus 2010)
2. MTs Al Hidayah Nusawungu (tahun lulus 2013)
3. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen (tahun lulus 2016)
4. IAIN Purwokerto (tahun masuk 2016)

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Dewan Kerja Ranting Kemranjen tahun 2016/2017